

**PENGARUH AKUNTABILITAS, PENGALAMAN AUDITOR  
DAN OBJEKTIVITAS TERHADAP KUALITAS AUDIT  
(Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan)**

**SKRIPSI**

**OLEH**

**ELISABETH ELFRIDA GULTOM  
198330090**



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MEDAN AREA  
MEDAN  
2024**

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

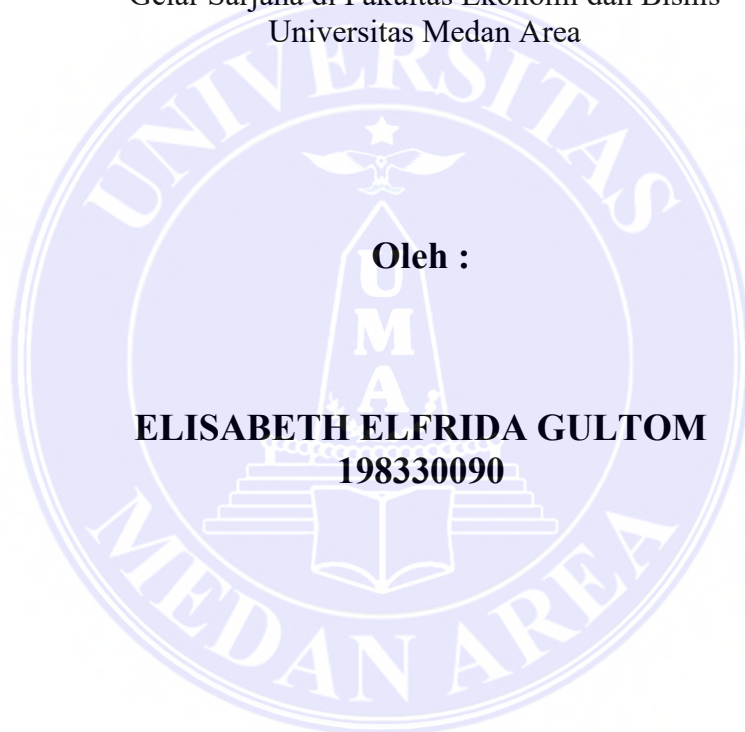
Document Accepted 6/5/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

**PENGARUH AKUNTABILITAS, PENGALAMAN AUDITOR  
DAN OBJEKTIVITAS TERHADAP KUALITAS AUDIT  
(Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan)**

**SKRIPSI**

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana di Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Medan Area



**Oleh :**

**ELISABETH ELFRIDA GULTOM  
198330090**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MEDAN AREA  
MEDAN  
2024**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 6/5/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

**HALAMAN PENGESAHAN**

Judul Skripsi : Pengaruh Akuntabilitas, Pengalaman Auditor Dan Objektivitas  
Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan  
Publik di Kota Medan)

Nama : Elisabeth Elfrida Gultom

NPM : 198330090

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Disetujui Oleh :

Komisi Pembimbing

Pemanding

Thezar Fiqih Hidavat Hasibuan S.E. M.Si  
Pembimbing

Rana Fathinah Ananda, S.E. M.Si  
Pemanding

Mengetahui :



Ahmad Rafki, BBA (HONS), MMg Ph.D. CIM  
Dekan

Rana Fathinah Ananda, S.E. M.Si  
Ka. Prodi Akuntansi

Tanggal Lulus :

## HALAMAN PERNYATAAN ORIGINALITAS

Saya menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul “**Pengaruh Akuntabilitas, Pengalaman Auditor dan Objektivitas Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan)**” yang saya susun sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, 21 Maret 2024



**Elisabeth Elfrida Gultom**  
**198330090**

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
TUGAS AKHIR/SKRIPSI/TESIS UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Elisabeth Elfrida Gultom

NPM :198330090

Program Studi :Akuntansi

Fakultas :Ekonomi dan Bisnis

Jenis Karya :Skripsi

untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (Non-exclusive Royalty-Free Right)** atas karya ilmiah saya yang berjudul **“Pengaruh Akuntabilitas, Pengalaman Auditor dan Objektivitas Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan)”**. Dengan Hak Bebas Royalti Non eksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di: Medan

Pada tanggal:21 Maret 2024

Yang menyatakan :



Elisabeth Elfrida Gultom

Document Accepted 6/5/24

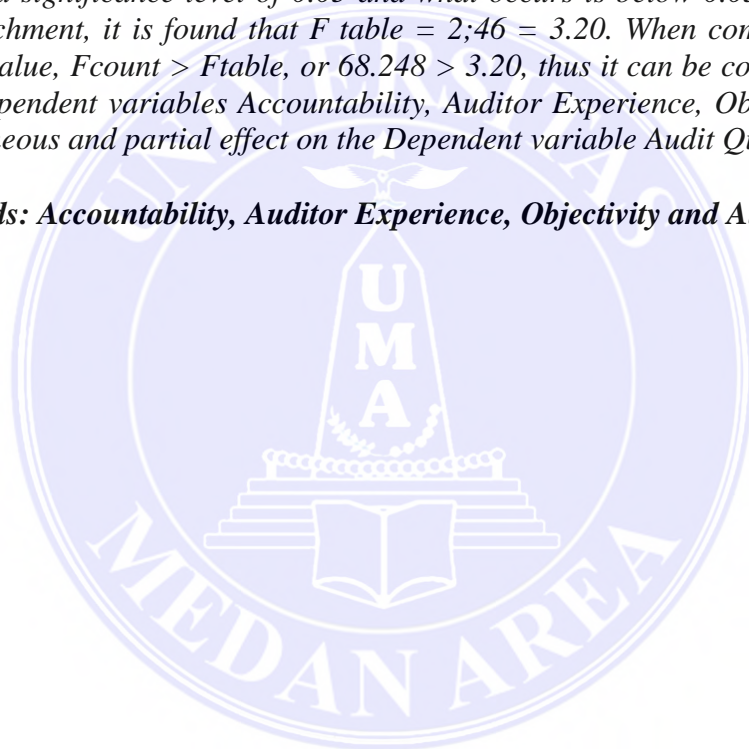
UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

## **ABSTRACT**

*This research aims to determine the influence of accountability, auditor experience and objectivity on audit quality. This research uses primary data, primary data is obtained from answers to a series of questions in the form of a questionnaire to auditors who work at the Public Accounting Firm in Medan City, totaling 50 respondents. The sample in this research was determined using a purposive sampling method, with a technique based on judgment sampling of the auditor. From the F-test table above (Table 4.13), the calculated F value is 68,248, indicating that it is significant at 0.000<sup>b</sup>. This describes the variables Accountability, Auditor Experience and Objectivity towards Audit Quality, this follows a significance level of 0.05 and what occurs is below 0.05 (0.000). From the attachment, it is found that  $F_{table} = 2;46 = 3.20$ . When compared with the  $F_{table}$  value,  $F_{count} > F_{table}$ , or  $68.248 > 3.20$ , thus it can be concluded that all the independent variables Accountability, Auditor Experience, Objectivity have a simultaneous and partial effect on the Dependent variable Audit Quality.*

**Keywords:** *Accountability, Auditor Experience, Objectivity and Audit Quality*



## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh akuntabilitas, pengalaman auditor dan objektivitas terhadap kualitas audit. Penelitian ini menggunakan data primer, data primer diperoleh dari jawaban terhadap serangkaian pertanyaan dalam bentuk kuesioner kepada auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik di Kota Medan yang berjumlah 50 responden. Sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan metode (*purposive sampling*), dengan teknik berdasarkan pertimbangan (*judgement sampling*) terhadap auditor. Dari table uji-F diatas (Tabel 4.13) didapatkan nilai F hitung sebesar 68.248 menunjukkan bahwa signifikan tertera 0,000<sup>b</sup>. Hal ini menggambarkan variabel Akuntabilitas, Pengalaman Auditor dan Objektivitas Terhadap Kualitas Audit, hal ini dengan mengikuti taraf signifikan 0.05 dan yang terjadi dibawah 0,05 (0,000). Dari lampiran, diperoleh bahwa Ftabel= 2;46 =3,20. Bila dibandingkan dengan nilai Ftabel, maka Fhitung > Ftabel, atau 68.248 > 3,20 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semua variabel Independen Akuntabilitas, Pengalaman Auditor, Objektivitas berpengaruh simultan dan parsial terhadap variabel dependen Kualitas Audit.

**Kata Kunci: Akuntabilitas, Pengalaman Auditor, Objektivitas dan Kualitas Audit**

## RIWAYAT HIDUP



Nama	Elisabeth Elfrida Gultom
NPM	198330090
Tempat, Tanggal Lahir	Lubuk Linggau, 18 April 2001
Nama Orang Tua :	
Ayah	Parkumpulan Gultom
Ibu	Helena Situmorang
Riwayat Pendidikan :	
SMP	SMP Satu Atap Negeri 2 Sianjur Mula-Mula
SMA/SMK	SMA Swasta Santo Mikhael Pangururan
Riwayat Studi di UMA	
Pengalaman Pekerjaan	
NO. HP/WA	082277727951
Email	elisabeth.gultom18@gmail.com



## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur peneliti sampaikan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat dan hidayat-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Pengaruh Akuntabilitas, Pengalaman Auditor Dan Objektivitas Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan)”**.

Tujuan dari penulisan ini merupakan persyaratan untuk menempuh program sarjana Akuntansi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area. Selama menyusun skripsi ini, peneliti telah mendapatkan bimbingan, dukungan, dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Dadan Ramdan, M.Si, M.Sc, selaku Rektor Universitas Medan Area.
2. Bapak Ahmad Rafiki BBA (Hons), MMgt, Ph.D, CIMA, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Meda Area.
3. Ibu Rana Fathinah Ananda, S.E,M.Si, selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area.
4. Bapak Thezar Fiqih Hidayat Hasibuan, S.E, M.Si, selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan arahan dan bimbingan dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Ibu Rana Fathinah Ananda, S.E, M.Si, selaku Dosen Penguji yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dan masukan yang berguna bagi peneliti untuk membawa skripsi ini ke

kesimpulan yang lebih tepat dan baik.

6. Ibu Indah Cahya Sagala, S.Pd, M.Si, selaku Dosen Sekretaris yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dan masukan yang berguna bagi peneliti untuk membawa skripsi ini ke kesimpulan yang lebih tepat dan baik.
7. Bapak Parkumpulan Gultom & ibu Helena Situmorang dan adik-adik saya, selaku orang tua dan keluarga peneliti yang selalu memberikan dukungan, doa restu dan cinta dan kasih sayangnya kepada peneliti.
8. Terimakasih untuk Kantor Akuntan Publik Kota Medan yang telah mengizinkan peneliti untuk melakukan riset di kantor tersebut.
9. Kepada teman saya Serefina Hotmaria Siregar S.Ak, Agnesia NEB Sinurat S.Ak dan teman-teman yang lain terimakasih yang telah menemani dan selalu memberi motivasi dan dukungan baik dan positif dalam menyelesaikan skripsi.

Peneliti menyadari, bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan baik dalam susunan kata, kalimat pembahasan dan penelitiannya. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari para pembaca. Akhir kata peneliti berharap, semoga skripsi ini bermanfaat bagi rekan-rekan mahasiswa dan pembaca lainnya. Akhir kata peneliti ucapkan terima kasih.

Medan, 21 Maret 2024

Elisabeth Elfrida Gultom

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRACT</b> .....	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>v</b>
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1.Latar Belakang .....	1
1.2.Rumusan Masalah .....	9
1.3.Pertanyaan Penelitian .....	9
1.4.Tujuan Penelitian.....	10
1.5.Manfaat Penelitian.....	10
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>12</b>
2.1 Landasan Teori .....	12
2.1.1 Grand Theory (Attribution Theory).....	12
2.2. Kualitas Audit.....	14
2.2.1. Pengertian Kualitas Audit.....	14
2.2.2. Indikator Kualitas Audit .....	14
2.2.3. Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Audit.....	16
2.3. Akuntabilitas .....	17
2.3.1. Pengertian Akuntabilitas.....	17
2.3.2. Faktor – Faktor Akuntabilitas .....	18
2.3.3. Indikator Akuntabilitas .....	20
2.4. Pengalaman Auditor .....	21
2.4.1. Pengertian Pengalaman Auditor .....	21
2.4.2. Indikator Pengalaman Auditor.....	22
2.5. Objektivitas .....	23
2.5.1. Pengertian Objektivitas.....	23
2.5.2.Indikator Objektivitas .....	23
2.6.Penelitian Terdahulu.....	24
2.7.Kerangka Konseptual .....	26
2.8.Hipotesis .....	26
2.8.1. Pengaruh Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit .....	26
2.8.2. Pengaruh Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Audit.....	28
2.8.3. Pengaruh Objektivitas Terhadap Kualitas Audit .....	29
2.8.4. Pengaruh Akuntabilitas, Pengalaman Auditor, dan Objektivitas terhadap Kualitas Audit .....	31
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b> .....	<b>33</b>

3.1.Desain, Lokasi dan Waktu Penelitian.....	33
3.1.1 Desain Penelitian .....	33
3.1.2. Lokasi Penelitian.....	34
3.1.3. Waktu Penelitian.....	34
3.2.Defenisi Operasional .....	35
3.3.Populasi dan Sampel .....	37
3.4.Jenis dan Sumber Data Penelitian .....	39
3.4.1. Jenis Data.....	39
3.4.2. Sumber Data .....	40
3.6.Metode Analisis Data .....	41
3.6.1. Analisis Statistik Deskriptif.....	42
3.6.2. Uji Validitas .....	42
3.6.3. Uji Reliabilitas .....	43
3.6.4.Uji Asumsi Klasik.....	43
3.6.4.1.Uji Normalitas .....	44
3.6.4.2.Uji Multikolinieritas.....	44
3.6.5.Analisis Regresi Linier Berganda .....	46
3.6.5.1.Uji Hipotesis .....	47
3.6.5.2.Uji Simultan (Uji F) .....	47
3.6.5.3.Uji Koefisien Determinasi Adjusted ( $R^2$ ) .....	48
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>49</b>
4.1.Gambaran Umum KAP di Kota Medan .....	49
4.2.Hasil Penelitian.....	49
4.2.1 Hasil Sebaran Kuesioner.....	49
4.2.2. Karakteristik Responden.....	50
4.3.Metode Analisis Data .....	53
4.3.1.Uji Validitas .....	53
4.3.2.Uji Reliabilitas .....	57
4.4.Uji Asumsi Klasik .....	58
4.4.1.Uji Normalitas.....	58
4.4.2.Uji Multikoleniaritas.....	60
4.4.3.Uji Heteroskedastisitas .....	61
4.4.4.Analisis Regresi Linier Berganda .....	63
4.5.Uji Hipotesis.....	65
4.5.1.Uji t (Uji Parsial).....	65
4.5.2.Uji F .....	66
4.5.3.Uji Koefisien Determinasi .....	67
4.6.Pembahasan .....	68
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>74</b>
5.1.Kesimpulan.....	74
5.2. Keterbatasan Penelitian.....	73
5.3.Saran .....	75
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>77</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu .....	26
Tabel 3.1. Rincian Waktu Penelitian.....	35
Tabel 3.2. Defenisi Operasional.....	36
Tabel 3.3. Populasi Auditor .....	38
Tabel 3.4 Teknik Pengambilan sampel.....	
Tabel 3.5. Skor Jawaban Kuisisioner.....	42
Tabel 4.1. Data Hasil Sebaran Kuesioner .....	52
Tabel 4.2. Karakteristik Berdasarkan Jenis Kelamin .....	52
Tabel 4.3. Karakteristik Berdasarkan Usia .....	53
Tabel 4.4. Karakteristik Berdasarkan Masa Kerja .....	54
Tabel 4.5. Karakteristik Berdasarkan Pendidikan.....	54
Tabel 4.6. Uji Statistik Deskriptif	
Tabel 4.7. Uji Validitas	
Tabel 4.8. Uji Reliabilitas .....	57
Tabel 4.9. Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov .....	59
Tabel 4.10. Uji Multikoleniaritas .....	60
Tabel 4.11. Uji Heteroskedastisitas .....	61
Tabel 4.12. Analisis Regresi Linear Berganda.....	62
Tabel 4.13. Uji t (Uji Parsial).....	64
Tabel 4.14. Uji f (Uji Simultan).....	65
Tabel 4.15. Koefisien Determinasi.....	66

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Kerangka Konseptual .....	27
Gambar 4.1. Uji Normalitas P-Plot.....	58
Gambar 4.2. Uji Normalitas Histogram .....	59
Gambar 4.3. Heteroskedastisitas Scatterplot.....	61



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Lembar Kuesioner Penelitian .....	78
Lampiran 2. Populasi Penelitian .....	83
Lampiran 3. Rekap Hasil Jawaban Responden .....	84
Lampiran 4. Rekap Hasil Identitas Responden .....	92
Lampiran 5. Uji Validitas.....	93
Lampiran 6. Uji Reliabilitas .....	98
Lampiran 7. Uji Normalitas .....	99
Lampiran 8. Uji Multikoleniaritas .....	100
Lampiran 9. Uji Heteroskedastisitas .....	101
Lampiran 10. Uji Analisis Regresi linear Berganda .....	101
Lampiran 11. Uji t (Uji Parsial) .....	102
Lampiran 12. Uji f (Uji Simultan) .....	102
Lampiran 13. Uji Koefisien Determinasi (Uji $R^2$ ) .....	102
Lampiran 14 Surat Izin <i>Survey/Research</i> .....	106
Lampiran 15 Surat Balasan Izin <i>Survey/Research</i> .....	107

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang**

Kualitas audit merupakan segala kemungkinan (*probability*) dimana auditor pada saat mengaudit laporan keuangan klien dapat menemukan pelanggaran yang terjadi dalam sistem akuntansi klien dan melaporkannya dalam laporan keuangan audit, dimana dalam melaksanakan tugasnya tersebut auditor berpedoman pada standar auditing dan kode etik akuntan publik yang relevan (Elfarini, 2021). Kualitas audit merupakan bagian yang sangat penting dalam menyajikan laporan hasil audit. Agar perusahaan puas dengan pekerjaan seorang auditor maka diperlukan sikap-sikap auditor yang baik agar menghasilkan kualitas audit yang baik. Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) menyatakan bahwa audit yang dilakukan oleh auditor dikatakan berkualitas apabila memenuhi standar auditing dan standar pengendalian mutu.

Hasil audit yang berkualitas akan menunjukkan pengelolaan keuangan perusahaan yang baik. Untuk memenuhi kualitas audit yang baik, maka auditor dalam menjalankan profesinya sebagai pemeriksa harus berpedoman pada kode etik akuntan, standar profesi dan standar akuntansi keuangan yang berlaku. Setiap auditor harus mempertahankan integritas dan objektivitas dalam melaksanakan tugasnya dengan bertindak jujur, tegas tanpa adanya sampingan sehingga dia dapat bertindak adil, tanpa dipengaruhi pihak tertentu untuk memenuhi kepentingan pribadinya (Khomsiyah dkk, 2017). Seorang auditor seharusnya



menyajikan laporan keuangan yang telah diaudit sesuai dengan tingkat kewajaran dan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum agar kualitas audit yang dihasilkan dipertanyakan kewajarannya (Mutiara, 2018).

Seperti kasus dalam PT. Hanson International Tbk (MYRX) OJK menjatuhkan sanksi kepada Benny Tjokrosaputro alias Benjok, Direktur utama Hanson International, denda sebesar Rp 5 miliar karena terbukti melanggar undang-undang pasar modal karena mengakui pendapatan di awal dan tak menyajikan perjanjian jual beli dalam laporan keuangan MYRX tahun 2016. Terdapat beberapa poin yang menjadi perhatian Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan dinilai bertentangan dengan undang-undang pasar modal, antara lain pengakuan pendapatan dengan metode akrual penuh (*full accrual method*) atas penjualan kavling siap bangun (KASIBA) senilai gross Rp 732 miliar di laporan keuangan periode tersebut. Pengakuan pendapatan ini menyebabkan terjadinya *overstated* laporan keuangan Desember 2016 dengan nilai mencapai Rp 613 miliar. Sementara, Hanson kena sanksi denda Rp 500 juta dan diperintahkan OJK untuk menyajikan kembali (*restatement*) laporan keuangan akhir 2016 tersebut. Direktur Hanson International lainnya Adnan Tabrani juga dinilai bertanggung jawab atas pelaporan ini sehingga dia juga dijatuhi sanksi sebesar Rp 100 juta. Tidak hanya itu, Akuntan Publik (AP) yang mengaudit laporan keuangan ini, Sherly Jokom selaku rekan dari Kantor Akuntan Publik (KAP) Purwantono, Sungkoro dan Surja yang merupakan member dari *Ernst Young Global Limited* (EY) juga tak lepas dari jerat OJK.

Deputi Komisioner Pengawasan Pasar Modal I Djustini Septiana dalam suratnya mengatakan Sherly Jokom dari Kantor Akuntan Publik (KAP) Purwantono, Sungkoro dan Surja yang beralamat di di jl. Letjen Haryono MT A-1 Medan terbukti melanggar undang-undang pasar modal dan kode etik profesi akuntan publik dari Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI). Sherly terbukti melakukan pelanggaran Pasal 66 UUPM jis, paragraf A 14 SPAP SA 200 dan seksi 130 kode etik profesi akuntan publik yang berisikan: “ Tentang tujuan keseluruhan auditor independen dan pelaksanaan audit berdasarkan standar audit dan kode etik profesi akuntan publik Institut Akuntan Publik Indonesia seksi 130 tentang prinsip kompetensi serta sikap kecermatan dan kehati-hatian profesionalisme karena dinilai tidak cermat dalam menggunakan kemahiran profesionalisme terkait pelaksanaan prosedur audit SA 560 terutama pada huruf (b) paragraf 14 terkait penentuan apakah LKT PT Hanson International Tbk per 31 Desember 2016 yang mengandung kesalahan material yang memerlukan perubahan atau tidak atas fakta yang diketahui oleh Auditor setelah laporan keuangan diterbitkan”. KAP ini dinilai telah melanggar standar profesi akuntansi karena tak cermat dalam melakukan audit atas laporan keuangan tahunan ini. Akibatnya KAP ini disanksi dengan pembekuan Surat Tanda Terdaftar (STTD) selama satu tahun.

Salah satu dampak kinerja auditor yang buruk adalah pengaruhnya terhadap akuntan publik. Pada awal tahun 2018, Akuntan Publik selama 12 bulan dalam tugas auditnya terhadap PT. Jui Shin Indonesia menyatakan bahwa PT. Jui Shin Indonesia belum melakukan pengujian saldo awal dan juga tidak memiliki

bukti audit yang cukup dan tepat dalam meyakini kewajaran saldo akun penjualan, piutang usaha, utang usaha, asset tetap, harga pokok penjualan dan persediaan. Sehingga Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor : 411/KM.1/2016, disimpulkan bahwa Akuntan Publik Dra.Meilina Pangaribuan, M.M belum sepenuhnya mematuhi kode etik profesi dalam hal menerima dan melaksanakan perikatan audit terhadap PT. Jui Shin Indonesia dan pada tanggal 26 Mei 2016 izin Akuntan Publik KAP Dra. Meilina Pangaribuan M.M , telah dibekukan selama 12 bulan dikarenakan Akuntan Publik Dra Meilina Pangaribuan, M.M belum mematuhi kode etik profesi dalam hal menerima dan melaksanakan perikatan audit terhadap PT. Jui Shin Indonesia tahun buku 2015 yang sudah diaudit oleh KAP lain. Dan belum sepenuhnya mematuhi Standar Audit-SPAP khususnya terkait tidak adanya bukti audit atas akun Penjualan, Harga Pokok Penjualan, dan Hutang Pajak dalam pelaksanaan audit atas Laporan Keuangan PT. Jui Shin Indonesia tahun buku 2015.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi kualitas audit yaitu akuntabilitas, Akuntabilitas merupakan sebagai bentuk dorongan psikologis yang membuat seseorang berusaha mempertanggungjawabkan atas semua tindakan dan keputusan yang diambil kepada lingkungannya, lingkungan disini maksudnya adalah lingkungan atau tempat dimana seseorang melakukan aktivitas atau pekerjaannya yang dapat mempengaruhi keadaan di sekitarnya (Nurfadillah dkk, 2020). Tidak menutup kemungkinan dalam melaksanakan sikap akuntabilitasnya, auditor akan menghadapi tekanan atau konflik dari manajemen entitas yang diperiksa, berbagai tingkat jabatan pemerintah, dan pihak lainnya yang dapat

mempengaruhi sikap akuntabilitas auditor. Dalam menghadapi tekanan atau konflik tersebut auditor harus menjaga dan menjunjung sikap akuntabilitasnya kepada publik. Auditor harus berusaha mempertanggungjawabkan semua tindakan dan keputusan yang diambil pada lingkungannya.

Penelitian mengenai akuntabilitas seseorang terhadap kualitas pekerjaan audit yang dilakukan (Royadi dkk, 2018) sepaham dengan penelitian ini. Dan menunjukkan akuntabilitas berdampak terhadap kualitas hasil kerja auditor di Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Sumatera Utara dikarenakan semakin tinggi akuntabilitas maka meningkat juga mutu hasil kerja auditor. Selaku motivasi seseorang dimana akuntabilitas dapat berkomitmen pada tugas yang dilakukan, maka auditor dapat mencapai pekerjaan yang baik dan benar (Susanti, 2018). Informasi yang diperoleh menentukan suatu pekerjaan yang diperoleh dari tingkat akuntabilitas. Informasi dapat dipengaruhi dengan respon dan tindakan yang akan diambil (Widyowati, 2019).

Pengalaman merupakan suatu proses pembelajaran dan penambahan perkembangan potensi bertingkah laku baik dari pendidikan formal maupun non formal atau bisa juga diartikan sebagai suatu proses yang membawa seseorang kepada suatu pola tingkah laku yang lebih tinggi. Pengalaman merupakan atribut yang penting yang harus dimiliki oleh auditor, hal ini terbukti dengan tingkat kesalahan yang dibuat oleh auditor yang tidak berpengalaman lebih banyak dari pada auditor yang berpengalaman. Kualitas audit dipengaruhi oleh pengalaman auditor, semakin lama auditor bekerja, semakin banyak audit yang dilakukan, dan semakin rumit situasi yang biasa mereka lihat (Setyana, 2021). Pengalaman kerja

merupakan puncak dari semua perjumpaan yang pernah dialami, dirasakan, dan dibawa oleh seseorang auditor sebagai pembelajaran yang berharga bagi dirinya untuk meningkatkan bakat, pendekatan dan metodenya dalam menyelesaikan pekerjaannya.

Diantara bermacam-macam faktor yang mempengaruhi kualitas audit, terdapat salah satunya yaitu objektivitas. Objektivitas merupakan suatu keyakinan, kualitas yang memberikan nilai bagi jasa atau pelayanan auditor. Lebih lanjut dijelaskan bahwa prinsip objektivitas menetapkan suatu kewajiban bagi auditor untuk tidak memihak, jujur secara intelektual dan bebas dari konflik kepentingan atau berada dibawah pengaruh pihak lain. Pentingnya sikap objektivitas akan membawa tindakan yang adil tanpa tekanan pihak manapun, auditor yang mempunyai sikap ini artinya telah memegang salah satu prinsip yang terdapat pada Kode Etik Profesi Akuntan Publik. Menurut (Hery, 2021) Objektivitas adalah sikap mental bebas yang harus dimiliki oleh auditor internal. Setiap auditor harus menghindari hal-hal yang dapat dicap sebagai tindakan subjektif dan mengganggu profesionalitas. Dalam melaksanakan pemeriksaan bahwa auditor tidak boleh menilai segala sesuatu berdasarkan hasil penilaian orang lain dan dapat membebaskan diri dari suatu keadaan yang dapat membuat mereka menjadi tidak dapat memberikan penilaian secara profesional dan objektif. Objektivitas yang dimiliki auditor tidak dapat dipengaruhi oleh orang lain apalagi yang mencari keuntungan atas hasil pemeriksaan audit. Sehingga semakin tinggi objektivitas auditor, maka akan meningkat kualitas audit.

Adapun pasal 53 UU No. 5 tahun 2011 menyebutkan sanksi *administrative*

yang dapat diberikan kepada KAP diantaranya auditor mengabaikan standar audit dan standar akuntan publik dalam mengaudit laporan keuangan audit. Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) audit yang dilaksanakan auditor tersebut dapat berkualitas jika memenuhi ketentuan atau standar *auditing*, maka Kantor Akuntan Publik (KAP) perlu meningkatkan kualitas audit agar kembali dapat dipercaya oleh pihak yang berkepentingan. Kualitas audit sering kali mendapat kritikan dari berbagai pihak yang berkepentingan seperti pemakai laporan keuangan, pemerintah, dan pihak-pihak lainnya. Kritikan tersebut memberikan tanda adanya rasa tidak puas terhadap kualitas jasa yang diberikan profesi akuntan, untuk memonitor pekerjaan dan peningkatan kualitas proses audit. Kualitas audit sangat penting untuk menjamin bahwa profesi akuntan memenuhi tanggungjawabnya kepada investor, masyarakat umum dan pemerintah serta pihak-pihak lain yang mengandalkan kredibilitas laporan keuangan yang telah diaudit. Kualitas audit juga penting karena dengan adanya kualitas audit yang tinggi maka akan dihasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya sebagai dasar pengambilan keputusan.

Agar tetap bertahan dalam kondisi seperti ini KAP dituntut untuk memperbaiki kinerjanya. Upaya yang harus dilakukan antara lain, KAP dituntut untuk melaksanakan tugasnya sesuai dengan standar yang telah ditetapkan dan senantiasa menjunjung tinggi etika dan kaidah moral sehingga kualitas audit dan citra Profesi Akuntan Publik tetap terjaga. Auditor yang berkompeten adalah auditor yang bepenampilan mengerjakan pekerjaan dengan mudah, cepat dan sangat jarang atau tidak membuat kesalahan dalam pekerjaannya. Dalam Standar

Profesional Akuntan Publik (SPAP) dijelaskan bahwa untuk dapat dimiliki keterampilan, seseorang auditor harus menjalani pelatihan teknis yang cukup. Pencapaian dimulai dengan pendidikan formal, yang selanjutnya diperluas melalui pengalaman dan praktek audit. Dari pengertian kualitas audit diatas maka dapat disimpulkan bahwa kualitas audit merupakan segala kemungkinan (*probability*) dimana auditor pada saat mengaudit laporan keuangan klien dapat menemukan pelanggaran yang terjadi dalam sistem akuntansi klien dan melaporkannya dalam laporan keuangan audit. Dimana dalam melaksanakan tugasnya tersebut auditor berpedoman pada standar auditing dan kode etik akuntan publik yang relevan. (Debora dkk, 2021)

Berdasarkan latar belakang masalah maka identifikasi masalah yang hendak diteliti dalam penelitian ini adalah terkait dengan permasalahan yang dihadapi oleh akuntan publik dalam sikap yang dimiliki oleh para auditor seperti kurangnya sikap bertanggung jawab akan laporan hasil audit, kurangnya kepatuhan akan etika-etika atau kode etik akuntan publik (Debora dkk, 2021). Hal-hal diatas menyebabkan terjadinya manipulasi elemen laporan keuangan yang dimana audidtor tersebut ikut serta di dalamnya dan membuat kualitas laporan audit diragukan.

Berdasarkan permasalahan diatas, maka peneliti tertarik untuk mengangkat ke dalam penelitian yang berjudul **“Pengaruh Akuntabilitas, Pengalaman Auditor dan Objektivitas Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan)”**

## 1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka didefinisikan masalah sebagai berikut:

1. Rekan KAP Purwantono yaitu Sherly Jokom terbukti melakukan pelanggaran pasal 66 UUPM jis paragraf A 14 SPAP SA 200 dan seksi 130 kode etik profesi akuntan publik dinilai tidak cermat dalam melakukan kemahiran profesionalisme terkait pelaksanaan prosedur audit SA 560 pada paragraf 14 terkait kesalahan material yang memerlukan perubahan atau tidak atas fakta yang diketahui oleh auditor.
2. PT. Jui Shin Indonesia Tbk belum melakukan pengujian saldo awal dan juga tidak memiliki bukti audit yang cukup dan tepat dalam meyakini kewajaran saldo akun penjualan, piutang usaha, utang usaha, asset tetap, harga pokok penjualan dan persediaan. Sehingga disimpulkan bahwa Akuntan Publik Dra. Meilina Pangaribuan, M.M belum sepenuhnya mematuhi kode etik profesi dalam hal menerima dan melaksanakan perikatan audit.

## 1.3 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, adapun pertanyaan pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- 1 Apakah Akuntabilitas berpengaruh terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan?
- 2 Apakah Pengalaman Auditor berpengaruh terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan?
- 3 Apakah Objektivitas berpengaruh terhadap Kualitas Audit pada Kantor



Akuntan Publik di Kota Medan?

- 4 Apakah Akuntabilitas, Pengalaman Auditor dan Objektivitas berpengaruh terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan?

#### 1.4 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, maksud dari penelitian ini adalah untuk memperoleh, mengumpulkan, dan mengelola data untuk mempelajari dan menganalisa komponen-komponen yang ada diatas. Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Pengaruh Akuntabilitas terhadap Kualitas Audit.
2. Untuk mengetahui Pengaruh Pengalaman Auditor terhadap Kualitas Auditor.
3. Untuk mengetahui Pengaruh Objektivitas terhadap Kualitas Audit.
4. Untuk mengetahui Pengaruh Akuntabilitas, Pengalaman Auditor dan Objektivitas terhadap Kualitas Audit.

#### 1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut: Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat dalam pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Dapat menambah pengetahuan dan wawasan tentang kualitas audit yang berkaitan dengan topik penelitian.

2. Bagi Kantor Akuntan Publik (KAP)

Diharapkan dapat memeberikan informasi mengenai factor yang mempengaruhi kualitas audit bagi pihak manajemen Kantor Akuntan Publik dalam menetapkan kebijakan dan prosedur tentang Sistem Pengendalian Mutu KAP untuk mencapai tujuan utama sehingga dapat dimanfaatkan dalam meningkatkan kualitas audit.

3. Bagi Akademik

Diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan referensi untuk meningkatkan penelitian selanjutnya mengenai topik-topik berkaitan, baik yang bersifat melanjutkan atau melengkapi.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Landasan Teori

##### 2.1.1 *Grand Theory (Attribution Theory)*

Teori atribusi (*Attribution Theory*) mendefinisikan bahwa ketika seseorang individu mengamati perilaku seseorang yang lain, individu tersebut berupaya untuk untuk menentukan apakah perilaku tersebut disebabkan secara internal atau eksternal. Dimana perilaku yang disebabkan secara internal (*dispositional attribution*) merupakan perilaku yang diyakini berada di bawah kendali pribadi individu itu sendiri, dengan kata lain perilaku tersebut tidak dipengaruhi oleh hal lain selain dirinya sendiri. Sedangkan perilaku yang disebabkan secara eksternal (*situational attribution*) merupakan perilaku yang dianggap sebagai akibat dari sebab-sebab yang berasal dari luar diri pribadi seseorang, yang mana individu tersebut dianggap telah dipaksa untuk berperilaku demikian menyesuaikan situasi yang mengikatnya (Robbins dkk, 2023).

Menurut Fritz Heider sebagai pelopor teori atribusi dijelaskan bahwa teori atribusi merupakan teori yang menjelaskan terkait perilaku seseorang. Dimana melalui teori atribusi ini akan dipaparkan bagaimana proses kita menentukan hal yang menjadi penyebab dan motif terkait perilaku seseorang yang mengacu kepada bagaimana seseorang mampu menjelaskan penyebab perilaku seseorang yang lain atau bahkan dirinya sendiri berdasarkan sifat, karakter, sikap atau keadaan tertentu yang dapat mempengaruhi suatu individu berperilaku demikian. Dengan kata lain, melalui teori atribusi dapat dijelaskan bahwa hanya dengan melihat perilakunya saja akan diketahui bagaimana sikap dan karakteristik orang

tersebut serta dan dapat memprediksikan bagaimana perilaku individu tersebut jika berada dalam suatu tertentu dan bagaimana cara menghadapi situasi tersebut (Hestanto, 2023).

Menurut Kelley terdapat tiga faktor yang menjadi dasar pertimbangan orang untuk menarik kesimpulan apakah suatu perbuatan atau tindakan itu disebabkan oleh sifat dari dalam diri (disponsori) ataukah disebabkan oleh faktor luar. Ketiga faktor pertimbangan tersebut adalah:

1. *Distinctiveness*, konsep ini merujuk pada bagaimana seseorang berperilaku dalam kondisi yang berbeda-beda.
2. *Consistency*, suatu kondisi yang menunjukkan sejauh mana perilaku seseorang konsisten dari satu situasi ke situasi yang lain.
3. *Consensus*, situasi yang membedakan perilaku seseorang dengan perilaku orang lain dalam menghadapi situasi yang sama.

Penelitian ini menggunakan teori atribusi karena teori ini mengacu pada bagaimana seseorang menjelaskan penyebab perilaku orang lain atau diri sendiri yang ditentukan dari internal atau eksternal. Penelitian ini untuk mengetahui perilaku seseorang yang dipengaruhi oleh internal atau eksternal. Akuntabilitas dipengaruhi dari internal, pengalaman auditor dipengaruhi dari eksternal dan objektivitas dipengaruhi dari internal atau dari dalam diri auditor itu sendiri.

## 2.2. Kualitas Audit

### 2.2.1. Pengertian Kualitas Audit

Menurut Sihombing (2012), kualitas audit sangat penting, dan semakin baik kualitas audit yang diterapkan, maka akan semakin mudah untuk membuat laporan keuangan yang akurat dan memadai yang juga dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan oleh laporan keuangan itu sendiri. Auditor mutu internal atau eksternal atau tim audit akan melakukan pemeriksaan sistematis terhadap sistem mutu sebagai bagian dari audit mutu *The International Organization for Standardization* (ISO). Auditor sendiri memperhitungkan kualitas audit, yang terjadi ketika bekerja sesuai dengan standar profesional yang diterima, dapat mengevaluasi risiko bisnis entitas yang diaudit dalam upaya mengurangi risiko litigasi, dapat membaca ketidakpuasan entitas yang diaudit dan dapat merugikan reputasi auditor.

### 2.2.2. Indikator Kualitas Audit

Amran (2019) mengklaim bahwa karena kualitas audit adalah ide yang rumit dan menantang untuk dipahami, kesalahan dalam menilai jenis dan kualitasnya sering terjadi. Indikator berikut dapat digunakan untuk mengukur variabel kualitas audit, menurut Clara (2019):

1. Melaporkan semua kesalahan klien

Setiap kesalahan yang ditemukan saat pemeriksaan audit, auditor harus melaporkan kepada pimpinan atau rekan auditornya. Auditor tidak diperkenankan membenarkan pemeriksaan apabila ada ditemukan kesalahan dalam pemeriksaan.

2. Pemahaman terhadap sistem informasi akuntansi klien, komitmen yang kuat dalam menyelesaikan audit.

Auditor harus memahami ruang lingkup perusahaan yang akan diaudit jika tidak memahaminya maka tidak sepenuhnya memenuhi syarat sebagai auditor yang dapat mengaudit perusahaan klien tersebut. Auditor yang memahami ruang lingkup perusahaan audit yang akan memenuhi syarat untuk mengaudit perusahaan klien tersebut.

3. Berpedoman pada prinsip *auditing* dan prinsip akuntansi dalam pekerjaan klien

Semua pekerjaan yang diselesaikan untuk klien harus sesuai dengan standar pelaksanaan prosedur audit dan harus didasarkan pada aturan akuntansi klien yang digunakan dalam Standar Audit untuk Laporan Audit.

4. Sikap kehati-hatian dalam pengambilan keputusan

Kualitas lain yang harus tertanam dalam diri auditor adalah kemampuan untuk membuat pilihan. Hal ini disebabkan kemungkinan terjadinya kesalahan pengambilan keputusan yang mempengaruhi kualitas audit.

Menurut Watkins (2018) *Government Accountability Office* (GAO) mendefinisikan kualitas audit sebagai ketaatan terhadap standar profesi dan ikatan kontrak selama melaksanakan audit. Standar audit menjadi bimbingan dan ukuran kualitas kinerja auditor. Kualitas audit sangat dipengaruhi oleh kesesuaian hasil pemeriksaan dengan kriteria yang sudah diterapkan. Kesesuaian tersebut harus sesuai dengan standar yang sudah ditetapkan oleh Permenpan Nomor. PER/05/M.PAN/03/2008 yang terdiri dari standar umum, standar pelaksanaan,

dan standar pelaporan , beserta standar tindak lanjut audit kinerja.

### 2.2.3. Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Audit

Auditor menggunakan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang dituntut oleh profesi untuk melaksanakan pekerjaan dengan cermat dan seksama agar pengumpulan dan penilaian temuan audit dapat dilakukan dengan objektif. Auditor tidak menganggap bahwa manajemen tidak jujur, namun juga tidak menganggap bahwa kejujuran manajemen tidak perlu dipertanyakan lagi. Terdapat empat hal yang dianggap mempunyai hubungan dengan kualitas audit yaitu:

1. Lama waktu auditor telah melakukan pemeriksaan terhadap suatu perusahaan (*tenure*), semakin lama seorang auditor telah melakukan audit pada klien yang sama maka kualitas audit yang dihasilkan akan semakin rendah,
2. Jumlah klien, semakin banyak jumlah klien maka kualitas audit akan semakin baik karena auditor dengan jumlah klien yang banyak akan berusaha menjaga reputasinya,
3. Kesehatan keuangan klien, semakin sehat kondisi keuangan klien maka akan ada cenderung klien tersebut untuk menekan auditor agar tidak mengikuti standar, dan
4. *Review* oleh pihak ketiga, kualitas audit akan meningkat jika auditor tersebut mengetahui bahwa hasil pekerjaannya akan direview oleh pihak ketiga (Alim dkk, 2018).

Kesimpulannya kualitas audit merupakan hasil dari semua pekerjaan yang

dilakukan oleh auditor. Kualitas audit dapat dilihat melalui opini yang diberikan oleh pimpinan KAP kepada klien yang diaudit.

## **2.3. Akuntabilitas**

### **2.3.1. Pengertian Akuntabilitas**

Akuntabilitas merupakan sebagai bentuk dorongan psikologis yang membuat seseorang berusaha mempertanggungjawabkan atas semua tindakan dan keputusan yang diambil kepada lingkungannya, lingkungan disini maksudnya adalah lingkungan atau tempat dimana seseorang melakukan aktivitas atau pekerjaannya yang dapat mempengaruhi keadaan di sekitarnya (Nurfadillah dkk, 2020). Tidak menutup kemungkinan dalam melaksanakan sikap akuntabilitasnya, auditor akan menghadapi tekanan atau konflik dari manajemen entitas yang diperiksa, berbagai tingkat jabatan pemerintah, dan pihak lainnya yang dapat mempengaruhi sikap akuntabilitas auditor. Dalam menghadapi tekanan atau konflik tersebut auditor harus menjaga dan menjunjung sikap akuntabilitasnya kepada publik. Auditor harus berusaha mempertanggungjawabkan semua tindakan dan keputusan yang diambil pada lingkungannya.

Akuntabilitas merupakan wujud kewajiban seseorang untuk mempertanggungjawabkan pengelolaan atas kewenangan yang dipercayakan kepadanya guna pencapaian tujuan yang ditetapkan. Seorang akuntan publik wajib untuk menjaga perilaku etis mereka kepada profesi, masyarakat dan pribadi mereka sendiri agar senantiasa bertanggung jawab untuk menjadi kompeten dan berusaha objektif dan menjaga integritas sebagai akuntan publik (Bawono dkk , 2018). Jika auditor menyadari betapa besar perannya bagi masyarakat dan bagi profesinya, maka ia akan memiliki sebuah keyakinan melakukan pekerjaan



dengan sebaik-baiknya, maka ia akan memiliki sebuah keyakinan bagi masyarakat dan profesinya. Ia akan merasa berkewajiban untuk memberikan yang terbaik bagi masyarakat dan profesinya tersebut dengan melakukan pekerjaannya sebaik mungkin. Hal inilah yang disebut sebagai kewajiban sosial (Singgih dkk, 2021). Artinya apabila auditor memiliki sikap akuntabilitas yang tinggi maka kewajiban untuk menyelesaikan pekerjaannya dengan sebaik mungkin akan menghasilkan kualitas yang sangat baik dalam hal ini adalah kualitas audit yang baik.

### 2.3.2. Faktor – Faktor Akuntabilitas

Pada penelitian Alvita (2010) terdapat enam faktor yang mempengaruhi sikap akuntabilitas individu sebagai berikut:

- 1 Latar belakang (*background factors*), seperti usia, jenis kelamin, suku, status sosial ekonomi, suasana hati, sifat kepribadian, dan pengetahuan mempengaruhi sikap dan perilaku individu terhadap sesuatu hal. Terdapat tiga faktor latar belakang yakni, faktor personal adalah sikap umum seseorang terhadap sesuatu, sifat kepribadian (*personality traits*), nilai hidup (*value*), emosi, dan kecerdasan yang dimilikinya. Faktor sosial antara lain adalah usia, jenis kelamin (*gender*), etnis, pendidikan, penghasilan, dan agama. Faktor informasi adalah pengalaman, pengetahuan, dan *ekspose* pada media.
- 2 Keyakinan perilaku atau *behavioral belief* yaitu hal-hal yang diyakini oleh individu mengenai sebuah perilaku dari segi positif dan negatif, sikap terhadap perilaku atau kecenderungan untuk bereaksi secara efektif terhadap suatu perilaku, dalam bentuk suka atau tidak suka pada perilaku tersebut.
- 3 Keyakinan normatif (*normative belief*), yang berkaitan langsung dengan

pengaruh lingkungan, faktor lingkungan sosial khususnya orang-orang yang berpengaruh bagi kehidupan individu (*significant others*) dapat mempengaruhi keputusan individu.

- 4 Norma subjektif (*subjective norm*) adalah sejauh mana seseorang memiliki motivasi untuk mengikuti pandangan orang terhadap perilaku yang akan dilakukan (*normative belief*). Kalau individu merasa itu adalah hak pribadinya untuk menemukan apa yang akan dia lakukan, bukan ditentukan oleh orang lain di sekitarnya, maka akan mengabaikan pandangan orang tentang perilaku yang akan dilakukannya.
- 5 Keyakinan bahwa suatu perilaku dapat dilaksanakan (*control belief*) diperoleh dari berbagai hal, pertama adalah melakukan perilaku yang sama sebelumnya atau pengalaman yang diperoleh karena melihat orang lain (misalnya teman, keluarga dekat) melaksanakan perilaku itu sehingga ia memiliki keyakinan bahwa ia pun akan dapat melaksanakannya. Selain pengetahuan, ketrampilan, dan pengalaman, keyakinan individu mengenai suatu perilaku akan dapat dilaksanakan ditentukan juga oleh ketersediaan waktu untuk melaksanakan perilaku tersebut, tersedianya fasilitas untuk melaksanakannya, dan memiliki kemampuan untuk mengatasi setiap kesulitan yang menghambat pelaksanaan perilaku.
- 6 Perilaku kemampuan mengontrol (*perceived behavioral control*), yaitu keyakinan (*belief*) bahwa individu pernah melaksanakan atau tidak pernah melaksanakan perilaku tertentu, individu memiliki fasilitas dan waktu untuk melakukan perilaku itu, kemudian individu melakukan estimasi atas

kemampuan dirinya apakah dia punya kemampuan atau tidak memiliki kemampuan untuk melaksanakan perilaku itu. Niat untuk melakukan perilaku (*intention*) adalah kecenderungan seseorang untuk memilih melakukan atau tidak melakukan sesuatu pekerjaan. Niat ini ditentukan oleh sejauh mana individu memiliki sikap positif pada perilaku tertentu itu dia mendapat dukungan dari orang-orang lain berpengaruh dalam kehidupannya.

Dari beberapa pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa Akuntabilitas adalah rasa bertanggungjawab yang dimiliki oleh auditor dalam proses audit. Akuntabilitas merupakan dorongan psikologi sosial yang dimiliki seseorang untuk menyelesaikan kewajibannya yang akan dipertanggungjawabkan kepada lingkungannya.

### **2.3.3. Indikator Akuntabilitas**

Pada penelitian Mardisal (2018) terdapat tiga indikator yang digunakan untuk mengukur akuntabilitas individu yaitu:

#### **1. Motivasi**

Motivasi merupakan satu penggerak dari dalam hati seseorang untuk melakukan atau mencapai sesuatu tujuan. Motivasi juga bisa dikatakan sebagai rencana atau keinginan untuk menuju kesuksesan dan menghindari kegagalan hidup. Dengan kata lain motivasi adalah sebuah proses untuk tercapainya suatu tujuan. Seseorang yang mempunyai motivasi berarti ia telah mempunyai kekuatan untuk memperoleh kesuksesan dalam kehidupan.

#### **2. Kewajiban Sosial**

Kewajiban sosial merupakan pandangan tentang pentingnya peranan profesi

dan manfaat yang diperoleh baik oleh masyarakat maupun *professional* karena adanya pekerjaan tersebut. Jika seorang akuntan menyadari akan betapa besar perannya bagi masyarakat dan profesinya, maka ia akan memberikan kontribusi yang sangat besar bagi masyarakat dan profesi tersebut.

### 3. Pengabdian pada profesi

Pengabdian pada profesi dicerminkan dari dedikasi profesionalisme dengan menggunakan pengetahuan dan kecakapan yang dimiliki serta keteguhan untuk tetap melaksanakan pekerjaan meskipun imbalan ekstrinsik kurang. Auditor menjalankan pekerjaan auditor dan laporan audit sesuai dengan SAP dan SPAP dengan bertanggungjawab serta tidak memanipulasi hasil audit.

## 2.4. Pengalaman Auditor

### 2.4.1. Pengertian Pengalaman Auditor

Pengalaman auditor merupakan peristiwa atau kejadian yang pernah dialami secara langsung dan nyata oleh auditor seperti halnya auditor yang sudah pernah melakukan audit pada perusahaan *Go public* dan sudah banyak menyelesaikan tugas pemeriksaan audit. Anarki (2020) menegaskan bahwa pengalaman dapat membentuk pemeriksa untuk mengelola proses pemeriksaan dengan lebih baik dan memperbaiki masalah saat berkembang. Karena auditor tanpa pengalaman profesional yang memadai akan kurang efisien dalam pelaksanaannya dan sulit menyelesaikan diri dengan skenario dan kondisi yang dihadapi, pengalaman profesional menjadi faktor yang sangat vital yang harus dimiliki auditor.

SK Menteri Keuangan No.43/KMK.017/1997 tanggal 27 Januari 1997 menetapkan bahwa pengalaman kerja sekarang kurangnya tiga tahun dengan reputasi baik di bidang audit sebagai syarat menjalani pelatihan teknis. Keberhasilan dalam pelaksanaan tugas intern banyak tergantung pada kedudukan pemeriksa intern dalam bagan organisasi, tanggapan pimpinan terhadap hasil pemeriksaan, pengertian-pengertian dari yang diperiksa, disamping itu tentunya dengan keahlian dan pengalaman pemeriksaan intern itu sendiri (Theodorus, 2016).

#### **2.4.2. Indikator Pengalaman Auditor**

Indikasi berikut dapat digunakan untuk mengukur variabel pengalaman, menurut Agoes (2017):

1. Lama bekerja

Latar belakang auditnya yang luas memberikan struktur proses evaluasi auditor. Sistem ini memilih auditor memahami ruang lingkup pekerjaan dan bereaksi terhadapnya.

2. Frekuensi pekerjaan pemeriksaan yang telah dilakukan

Jumlah klien dan jenis bisnis yang audit merupakan indikator pengalaman auditor. Auditor akan meninjau laporan klien dengan lebih percaya diri jika disertai dengan pengalaman yang sudah dialami.

3. Banyaknya pelatihan yang dilakukan

Auditor harus terus mengasah kemampuannya melalui pelatihan-pelatihan untuk meningkatkan kualitas audit. Pekerjaan kasus yang diaudit pasti akan meningkat dengan auditor yang kompeten.

Kesimpulannya Pengalaman auditor adalah rekaman suatu peristiwa atau kejadian yang dialami auditor secara langsung. Dengan hal itu pengalaman yang didapatkan akan menjadi pembelajaran dalam pengembangan untuk menjadi semakin lebih baik lagi. Semakin banyak pengalaman yang diperoleh maka semakin besar pengetahuan yang dimiliki.

## **2.5. Objektivitas**

### **2.5.1. Pengertian Objektivitas**

Objektivitas adalah suatu keyakinan, kualitas yang memberikan nilai bagi jasa atau pelayanan auditor. Objektivitas merupakan salah satu ciri yang membedakan profesi akuntan dengan profesi yang lain. Prinsip objektivitas menetapkan suatu kewajiban bagi auditor untuk tidak memihak, jujur secara intelektual, dan bebas dari konflik kepentingan (Wayan, 2018).

Menurut Mulyadi (2018), objektivitas adalah suatu kualitas yang memberikan nilai atas jasa yang diberikan anggota. Prinsip objektivitas mengharuskan anggota bersikap adil, tidak memihak, jujur secara intelektual, tidak berprasangka atau bias, serta bebas dari benturan kepentingan atau berada di bawah pengaruh pihak lain. Dari beberapa pendapat diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa objektivitas adalah sikap mental yang harus dimiliki oleh auditor untuk jujur, bersikap adil, dan tidak memihak, bebas dari benturan kepentingan dalam melakukan audit, serta tidak dipengaruhi oleh pihak lain.

### **2.5.2. Indikator Objektivitas**

Pada penelitian Sukriah (2018) terdapat dua indikator yang digunakan untuk mengukur objektivitas, yaitu:

1. Bebas dari benturan kepentingan

Auditor tidak boleh berada dibawah pengaruh pihak lain dalam melakukan audit. Auditor harus bersikap adil, tidak memihak, dan jujur secara intelektual.

## 2. Pengungkapan kondisi sesuai fakta

Auditor harus mengungkapkan kondisi hasil audit sesuai fakta yang sesungguhnya, dalam arti lain auditor tidak boleh memanipulasi hasil audit dan menaati kode etik auditor.

Kesimpulannya objektivitas adalah sikap bahwa auditor harus bekerja tanpa dipengaruhi oleh pengaruh subjektif dari pihak lain yang berkepentingan. Objektivitas auditor akan menyatakan apa saja sesuai dengan objek yang ada. Prinsip objektivitas mewajibkan anggota bersikap adil, tidak memihak, intelektual yang jujur dan bebas dari benturan kepentingan atau di bawah pengaruh pihak lain (Parasayu dkk, 2023).

## 2.6 Penelitian Terdahulu

Maraknya penelitian Kualitas Audit yang dilakukan oleh peneliti guna untuk menjabarkan bagaimana setiap faktor-faktor dapat mempengaruhi baik atau tidaknya suatu kualitas audit dalam menyajikan laporan keuangan suatu perusahaan yang harus dipublikasi oleh auditor. Berikut beberapa penelitian terdahulu yang membahas Kualitas Audit:

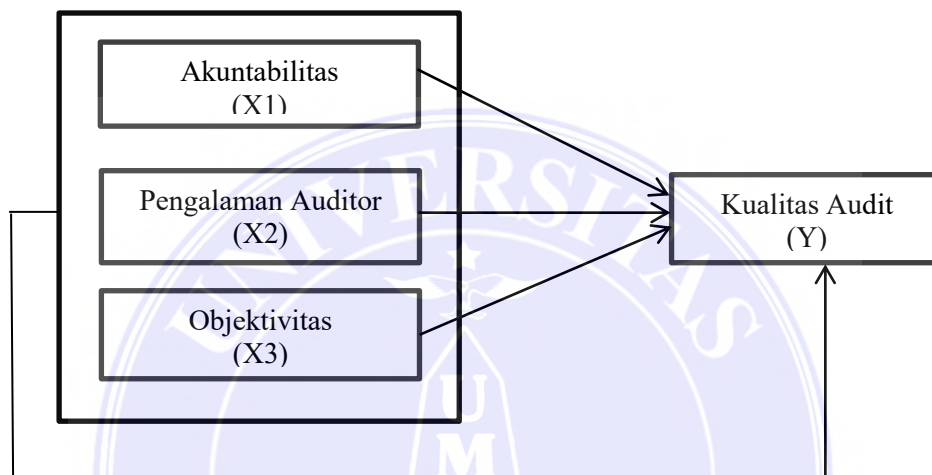
**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

NO	NAMA	JUDUL PENELITIAN	HASIL PENELITIAN
1	Arin Dea Laksita, (2018)	Pengaruh Independensi, Akuntabilitas, dan Objektivitas Terhadap Kualitas Audit	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Independensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, Akuntabilitas berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, dan Objektivitas berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit,
2	Rosida Iman Sari, (2018)	Pengaruh Independensi, Objektivitas dan Audit <i>Fee</i> Terhadap Kualitas Audit	Hasil penelitian menunjukkan dalam hasil uji parsial bahwa independensi, objektivitas, dan audit <i>fee</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, sedangkan hasil penelitian terkait variabel moderating menunjukkan bahwa etika auditor tidak memiliki pengaruh antara independensi, objektivitas dan audit <i>fee</i> dengan kualitas audit
3	D Andrianty, (2019)	Pengaruh Faktor-faktor Individual Terhadap Kualitas Audit	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesadaran etis berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, Akuntabilitas berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, sedangkan Independensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit,
4	C Soares, (2021)	Pengaruh Independensi, Audit <i>Fee</i> , Audit <i>Tenure</i> , Pengalaman Auditor serta <i>Due Professional Care</i> Terhadap Kualitas Audit	Hasil penelitian menunjukkan bahwa independensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, audit <i>fee</i> berpengaruh positif terhadap kualitas audit, <i>due professional care</i> berpengaruh positif terhadap kualitas audit, sedangkan audit <i>tenure</i> tidak berpengaruh terhadap kualitas audit
5	Sihombing, (2021)	Pengaruh Kompetensi Auditor, Independensi Auditor, Pengalaman Auditor, dan Profesionalisme terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Kota Medan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit, independensi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit, pengalaman auditor berpengaruh terhadap kualitas audit, sedangkan professionalism tidak berpengaruh serta tidak signifikan terhadap kualitas audit.



## 2.7. Kerangka Konseptual

Dalam kerangka konseptual ini, variabel independen yang digunakan adalah Akuntabilitas, Pengalaman dan Objektivitas. Sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah Kualitas Audit.



**Gambar 2.1**  
**Kerangka Konseptual**

## 2.8 Hipotesis

Hipotesis penelitian merupakan jawaban ataupun atau dugaan sementara terhadap suatu teori. Berdasarkan penjelasan dari kerangka konseptual, maka hipotesis penelitian ini adalah:

### 2.8.1. Pengaruh Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit

Akuntabilitas adalah rasa kebertanggungjawaban yang dimiliki oleh auditor dalam proses audit. Akuntabilitas merupakan dorongan psikologis sosial yang dimiliki seseorang untuk menyelesaikan kewajibannya yang akan dipertanggungjawabkan kepada lingkungannya. Seseorang yang memiliki akuntabilitas tentunya akan bertanggung jawab kepada hal pekerjaan auditor sehingga akuntabilitas akan mempengaruhi pekerjaan seseorang. Orang dengan

akuntabilitas tinggi hasil kerjanya lebih memuaskan dari pada orang dengan tingkat akuntabilitas yang lebih rendah. Begitu pula dengan auditor, seorang auditor harus memiliki akuntabilitas atau tanggung jawab supaya mereka dapat memenuhi tanggung jawabnya atas kegiatan audit yang dilakukan (Arin, 2018).

Oleh karena itu akuntabilitas auditor sangat diperlukan dalam melakukan proses audit supaya laporan audit yang dihasilkan dapat dipertanggung jawabkan hasilnya. Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan searah akuntabilitas dengan pelaksanaan kualitas audit tersebut. Auditor bertanggungjawab atas audit yang dilaksanakan kepada pihak yang memberi tugas audit dan kepada masyarakat, karena akuntabilitas tinggi dapat mencurahkan usaha yang lebih besar dibanding orang yang akuntabilitas rendah ketika menyelesaikan pekerjaan sehingga kualitas audit yang dihasilkan sangat dipercaya dan akurat (Arin, 2018).

Teori atribusi ini bisa mendukung penelitian yang dilakukan oleh peneliti dimana auditor dapat mempertanggungjawabkan atas semua tindakan dan keputusan yang diambil. Dalam hal ini seorang auditor seberapa yakin mereka bahwa pekerjaan mereka akan diperiksa oleh atasan. Keyakinan bahwa sebuah pekerjaan akan diperiksa atau dinilai orang lain dapat meningkatkan keinginan dan usaha seseorang untuk menghasilkan pekerjaan yang lebih berkualitas. Tanda positif pada koefisien regresi tersebut menunjukkan bahwa hubungan yang searah antara akuntabilitas dan kualitas audit, artinya semakin tinggi akuntabilitas maka akan meningkatkan kualitas auditor dalam melakukan pemeriksaan dalam KAP tersebut (Deboradkk, 2021)

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh I Gusti Agung Rai

(2018) menyatakan bahwa audit berkaitan erat dengan akuntabilitas, akuntabilitas berkaitan dengan kewajiban pihak klien atau pihak lainnya yang lebih tinggi. Untuk menjamin kenadalan informasi dalam laporan akuntabilitas tersebut, dibutuhkan pihak yang independen untuk memberikan atestasi atau informasi tersebut dengan cara melakukan audit.

### **H<sub>1</sub> = Akuntabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan**

#### **2.8.2. Pengaruh Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Audit**

Pengalaman auditor merupakan peristiwa atau kejadian yang pernah dialami dan dirasakan secara langsung oleh auditor seperti halnya auditor yang sudah pernah melakukan audit pada perusahaan *Go public*. Menurut Anarki (2020) Pengalaman juga mampu membentuk auditor menjadi semakin lebih baik dalam melakukan proses auditnya dan mampu untuk menyelesaikan setiap hambatan dan kesalahan-kesalahannya yang akan ditemukan. Dalam melaksanakan prosedur audit, seorang auditor harus memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi dalam melaksanakan prosedurnya berdasarkan tingkat asersi yang ada sehingga auditor tidak menemukan kesalahan *step by step* dari prosedur audit yang telah dilakukan (Munawir, 2018). Berdasarkan hal tersebut, pengalaman audit sangat berdampak terhadap kualitas audit, karena salah satu indikator dalam melakukan penilaian kualitas audit adalah waktu yang dihabiskan untuk bekerja.

Teori atribusi ini bisa mendukung penelitian yang dilakukan oleh peneliti dimana pengalaman auditor sangat berdampak terhadap kualitas audit, karena salah satu indikator dalam melakukan penilaian kualitas audit adalah waktu yang

dihabiskan untuk bekerja. Berdasarkan teori tersebut, terdapat beberapa hasil penelitian yang mendukung teori tersebut yakni menurut Sihombing (2021) bahwa pengalaman berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit dan menurut Amran (2019) pengalaman juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Berdasarkan teori dan hasil penelitian yang telah disimpulkan dapat diketahui bahwa.

**H<sub>2</sub> = Pengalaman Auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan**

### **2.8.3. Pengaruh Objektivitas Terhadap Kualitas Audit**

Objektivitas dalam diri auditor sangatlah penting karena merupakan kebebasan sikap mental tanpa adanya pengaruh pandangan subjektif pihak-pihak lain yang berkepentingan dalam membuat keputusan, sehingga dapat mengemukakan pendapat menurut apa adanya. Seorang Auditor harus mempertahankan sikap objektivitasnya pertimbangan auditnya tidak boleh dipengaruhi oleh orang lain. Maka dari itu, auditor yang memiliki objektivitas tinggi akan mampu melakukan penilaian yang seimbang atas semua kondisi yang relevan saya tidak akan terpengaruh oleh kepentingannya sendiri maupun kepentingan pihak lain (Arin, 2018).

Standar umum dalam Standar Audit Aparat Pengawasan Intern Pemerintah (APIP) menyatakan bahwa dengan prinsip objektivitas mensyaratkan agar auditor melaksanakan audit dengan jujur dan tidak mengkompromikan kualitas. Dengan kata lain, semakin tinggi objektivitas auditor maka semakin baik kualitas auditnya (Arin, 2018). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan searah objektivitas

dengan pelaksanaan kualitas audit tersebut. Seperti yang kita ketahui bahwa seorang auditor harus memiliki sikap mental yang objektif, tidak memihak dan menghindari kemungkinan timbulnya pertentangan kepentingan. Objektivitas diperlukan oleh seorang auditor agar mampu bertindak adil tanpa dipengaruhi tekanan ataupun permintaan dari pihak tertentu yang berkepentingan sehingga dapat mengurangi kualitas audit (Debora dkk, 2021).

Teori atribusi itu bisa mendukung penelitian yang dilakukan oleh peneliti dimana orang termotivasi untuk menyelesaikan suatu pekerjaan. Dalam hal ini seorang auditor juga selalu mengungkapkan kondisi sesuai fakta sehingga auditor tidak dipengaruhi oleh pandangan subjektif pihak-pihak lain yang berkepentingan, sehingga dapat mengemukakan pendapat menurut apa adanya. Sikap auditor yang memiliki objektivitas tinggi ini membuat auditor melakukan audit laporan keuangan dengan kualitas yang baik. Berdasarkan hasil pengolahan data kuesioner, auditor mempunyai objektivitas yang tinggi dikarenakan auditor selalu bebas dari benturan kepentingan. Hal ini berarti auditor benar-benar dapat bertindak adil tanpa dipengaruhi tekanan atau permintaan pihak tertentu yang berkepentingan atas hasil pemeriksaan (Debora dkk, 2021). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (KOPAI,2020) menyatakan bahwa objektivitas mengharuskan auditor internal untuk melaksanakan penugasan sedemikian rupa sehingga para auditor meyakini hasil pekerjaannya dan tidak melakukan kompromi terhadap kualitas pekerjaan yang signifikan.

**H<sub>3</sub> = Objektivitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan**

#### **2.8.4. Pengaruh Akuntabilitas, Pengalaman Auditor, dan Objektivitas terhadap Kualitas Audit**

Akuntabilitas, Pengalaman Auditor, dan Objektivitas bersama-sama akan membuat seorang auditor mempunyai kualitas yang sangat baik. Adanya ketiga faktor tersebut akan mempermudah seorang auditor untuk menyelesaikan pekerjaannya dengan mudah, cermat dan cepat. Auditor harus memiliki sikap akuntabilitas, karena semakin tinggi akuntabilitas yang dimiliki oleh auditor maka bisa dipastikan kualitas audit yang dihasilkan dapat dipertanggungjawabkan sehingga laporan keuangan yang diaudit dan laporan hasil audit yang dihasilkan memberikan kepercayaan dan keandalan bagi pengguna laporan keuangan dalam mengambil keputusan (Arin, 2018).

Auditor juga harus memiliki pengalaman, Pengalaman auditor juga dipengaruhi oleh kualitas audit, semakin lama auditor bekerja, semakin banyak audit yang dilakukan, dan semakin rumit situasi yang biasa mereka lihat (Setyana, 2021). Pengalaman kerja auditor merupakan puncak dari semua perjumpaan yang pernah dialami, dirasakan, dan dibawa oleh seorang auditor sebagai pembelajaran yang berharga bagi dirinya untuk meningkatkan bakat, pendekatan dan metodenya dalam menyelesaikan pekerjaannya.

Selain itu, auditor juga didukung dengan sikap objektivitas. Auditor yang memiliki objektivitas yaitu auditor yang dapat melakukan penilaian yang seimbang atas semua kondisi yang relevan dan tidak terpengaruh oleh kepentingannya sendiri atau kepentingan orang lain dalam membuat keputusannya. Sehingga, dengan Akuntabilitas, Pengalaman Auditor, dan

Objektivitas yang dimiliki auditor maka kualitas audit menjadi terjamin (Arin, 2018).

Teori atribusi itu bisa mendukung penelitian yang dilakukan peneliti dimana auditor harus menerapkan sikap akuntabilitas yang dapat mempertanggungjawabkan setiap tindakan atau keputusan yang diambil, auditor juga harus memiliki pengalaman bekerja karena merupakan salah satu indikator dalam melakukan penilaian kualitas audit adalah waktu yang dihabiskan untuk bekerja, serta auditor juga diharuskan menerapkan sikap objektif (objektivitas) yang dalam arti tidak dipengaruhi oleh pihak lain maupun tidak memihak untuk mencari keuntungan pribadi. Berdasarkan teori dan hasil yang telah disimpulkan dapat diketahui bahwa.

**H<sub>4</sub> = Akuntabilitas, Pengalaman Auditor, dan Objektivitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan**

## BAB III METODOLOGI PENELITIAN

### 3.1 Desain, Lokasi dan Waktu Penelitian

#### 3.1.1 Desain Penelitian

Dalam sebuah penelitian, seorang peneliti harus menentukan desain penelitian melalui metode yang akan dipergunakan dalam penelitian tersebut. Menurut Sugiyono (2019), metode penelitian merupakan serangkaian cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan data tersebut dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan terhadap suatu pengetahuan tertentu sehingga dapat dipergunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi adanya masalah dalam sebuah penelitian.

Adapun metode yang dipergunakan dalam penelitian ini merupakan metode kuantitatif dengan pendekatan asosiatif kausal. Sugiyono (2019) mengemukakan bahwa metode kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan kepada filsafat *positivisme* (mengandalkan empirisme), yang akan dipergunakan untuk meneliti populasi atau sampel pada suatu penelitian, dengan analisis data yang bersifat numerik (*statistic*) yang bertujuan untuk menguji hipotesis penelitian yang telah ditetapkan. Filsafat positivisme sendiri didefinisikan sebagai filsafat yang mengandalkan empirisme atau berdasarkan penemuan dan pengamatan yang dialami secara nyata, atau bukan hanya sekedar asumsi atau logika semata. Dan data yang konkret pada penelitian kuantitatif adalah data yang berupa angka yang menjadi penentu nomor untuk menentukan asumsinya (Thabroni, 2021). Dan pendekatan asosiatif kasual didefenisikan



sebagai rumusan masalah penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel ataupun lebih, yang mana hubungan kausal ini sendiri bersifat sebab akibat.(Sugiyono, 2019).

Dengan demikian, penelitian ini akan membahas terkait Pengaruh Akuntabilitas (X1), Pengalaman Auditor (X2) dan Objektivitas (X3) Terhadap Kualitas Audit (Y) Pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan.

### 3.1.2. Lokasi Penelitian

Sugiyono (2019) mengemukakan bahwa lokasi penelitian merupakan tempat dimana situasi tersebut akan diteliti. Penelitian ini akan dilakukan pada seluruh Kantor Akuntan Publik (KAP) yang ada di Kota Medan, Sumatera Utara.

### 3.1.3. Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan dimulai pada bulan Maret 2023 sampai dengan bulan Desember 2023. Berikut ini merupakan pemaparan terkait rincian waktu penelitian yaitu sebagai berikut:

**Tabel 3.1**  
**Rincian Waktu Penelitian**

NO	Kegiatan	2023													
		Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agt	Sep	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	
1	Pengajuan Judul	■													
2	Penyusunan Proposal	■	■	■	■	■	■								
3	Seminar Proposal							■							
4	Pengumpulan Data								■	■					
5	Analisis Data								■	■	■				
6	Seminar Hasil										■				
7	Sidang Meja Hijau											■	■	■	

Sumber : Peneliti (2023)

### 3.2 Defenisi Operasional

Variabel operasional, menurut Freddy (2013) pada dasarnya mengidentifikasi variabel penelitian, menentukan indikator, dan menentukan skala pengukuran untuk memastikan pengukuran dilakukan secara objektif. Lembar pernyataan yang ditujukan kepada responden digunakan untuk mengumpulkan perluasan dari indikasi yang penulis susun sedemikian rupa, dan diikuti oleh kolom jawaban yang menggunakan skala ordinal (data dinyatakan dalam bentuk kategori, tetapi posisi datanya tidak sama derajatnya karena dinyatakan dalam skala ranking).

Adapun defenisi operasional pada variabel penelitian ini akan dipaparkan sebagai berikut:

**Tabel 3.2**  
**Defenisi Operasional**

NO	Variabel	Defenisi Operasional	Indikator	Skala
1	Akuntabilitas (X1)	Akuntabilitas merupakan sebagai bentuk dorongan psikologis yang membuat seseorang berusaha mempertanggungjawabkan atas semua tindakan dan keputusan yang diambil kepada lingkungannya, lingkungan disini maksudnya adalah lingkungan atau tempat dimana seseorang melakukan aktivitas atau pekerjaannya yang dapat mempengaruhi keadaan di sekitarnya Nurfadillah & Nurhada (2020)	1. Motivasi 2. Kewajiban social 3. Pengabdian pada profesi  Mardisal et., al (2018)	Ordinal
2	Pengalaman Auditor (X2)	Pengalaman auditor merupakan peristiwa atau kejadian yang pernah dialami secara langsung dan nyata oleh auditor seperti halnya auditor yang sudah pernah melakukan audit pada perusahaan <i>Go public</i> dan sudah banyak menyelesaikan tugas pemeriksaan audit. Pengalaman dapat	1.Lama bekerja 2.Frekuensi pekerjaan pemeriksaan yang telah dilakukan 3.Banyaknya pelatihan yang dilakukan  Agoes (2017)	Ordinal

		<p>membentuk pemeriksa untuk mengelola proses pemeriksaan dengan lebih baik dan memperbaiki masalah saat berkembang. Karena auditor tanpa pengalaman professional yang memadai akan kurang efisien dalam pelaksanaannya dan sulit menyelesaikan diri dengan scenario dan kondisi yang dihadapi, pengalaman professional menjadi faktor yang sangat vital yang harus dimiliki auditor.</p> <p>Anarki (2020)</p>		
3	Objektivitas (X3)	<p>Objektivitas merupakan salah satu ciri yang membedakan profesi akuntan dengan profesi yang lain. Prinsip objektivitas menetapkan suatu kewajiban bagi auditor untuk tidak memihak, jujur secara intelektual, dan bebas dari konflik kepentingan. Objektivitas adalah suatu kualitas yang memberikan nilai atas jasa yang diberikan anggota. Prinsip objektivitas mengharuskan anggota bersikap adil, tidak memihak, jujur secara intelektual, tidak berprasangka atau bias, serta bebas dari benturan kepentingan atau berada di bawah pengaruh pihak lain.</p> <p>Wayan &amp; Mulyadi (2018)</p>	<p>1. Bebas dari benturan kepentingan 2. Pengungkapan kondisi sesuai fakta</p> <p>Sukriah (2018)</p>	Ordinal
4	Kualitas Audit (Y)	<p>Kualitas audit adalah kualitas yang dihasilkan oleh seorang akuntan publik (auditor) dalam menentukan pelanggaran saat melaksanakan tugas dan proses audit serta tidak menyembunyikan temuan audit.</p> <p>Clara (2019)</p>	<p>1. Melaporkan semua kesalahan klien 2. Pemahaman terhadap sistem informasi akuntansi klien, komitmen yang kuat dalam menyelesaikan audit 3. Berpedoman pada prinsip auditing dan prinsip akuntansi dalam pekerjaan klien 4. Sikap kehati-hatian dalam pengambilan keputusan.</p>	Ordinal

Sumber : Data Olahan Peneliti (2020)

### 3.3. Populasi dan Sampel

#### 3.3.1 Populasi

Handayani (2020) mengemukakan bahwa populasi merupakan totalitas dari setiap elemen yang akan diteliti dengan adanya persamaan ciri, bisa berupa individu dari suatu kelompok, peristiwa, maupun sesuatu yang akan diteliti.

Adapun populasi yang bekerja di Kantor Akuntan Publik di Kota Medan. Peneliti mengambil populasi sebanyak 246 auditor berdasarkan data verifikasi yang ada pada table 3.3 sebagai berikut:

**Tabel 3.3**  
**Populasi Auditor Pada KAP di Kota Medan**

NO	Nama Kantor Akuntan Publik	Alamat	Jumlah Auditor
1	KAP Dorkas Rosmiaty, SE	Jl. Belitung No. 41B (061) 4551327,4531185	10
2	KAP Kanaka Puradiredja Suhartono	Jl. Mesjid No. Kel,Tj. Rejo, Perumahan Taman Kyoto Blok B No. 23	12
3	KAP Darwin S. Meliala	Jl. Lembong No. 27 (061)8211935	15
4	KAP Johannes Juara & Rekan	Kawasan Niaga Citra Garden, jl. Jamin Ginting Blok A5 No. 31 (061)8220566	13
5	KAP Sabar Setia	Jl. Prof. H. M. Yamin, SH No. 41Y (061)4560026,4516778	8
6	KAP Drs. Hadiawan	Jl. Surakarta No. 2H/14 (061)41497	12
7	KAP Drs. Selamat Sinuraya dan Rekan (Pusat)	Jl. Stasiun Kreta Api No. 3-4 (061)4528720	8
8	KAP Drs. Syahrin Batubara	Jl. Sisingamangaraja No. 253A (061)7853820	8
9	KAP Drs. Tarmizi Taher	Jl. STM Gang Arifin No. 28A (061)7860273	12
10	KAP Fachruddin dan Mahyuddin	Jl. Brig. Jend. Katamso No. 20G (061) 4518891	18
11	KAP Togar Manik	Jl. Setia Budi Setia Budi Raya No.16, Simpang Selayang, Kec. Medan Tuntungan, Kota Medan 20132	10
12	KAP Paul Hadiwinata, Hidayat, Arsono, Ade Fatma dan Rekan (Cab)	Sei Silau Blok B/Helan No.23 (061)8225186	10
13	KAP Johan Malonda Mustika dan Rekan (Cab)	Jl. S. Parman No. 56 (061)4520350	10
14	KAP Chatim, Atjeng, Sugeng	Jl. Sunggal No. 173/139A	15

	dan Rekan (Cab)	(061)77861296	
15	KAP Liasta, Nirwan, Syafruddin dan Rekan (Cab)	Jl. Jamin Ginting (061)75022990	15
16	KAP Joachim Poltak Lian Michell dan Rekan (Cab) Komplek Setia Budi Bisnis Point Blok CC-06	Komplek Setia Budi Bisnis Point Blok CC-06	20
17	KAP Hedrawinata Eddy Sudharta dan Tanzil (Cab)	Kreston Building (061)4557925,4157295	10
18	KAP Dr. Wagimin Sendjaja, Ak,CA,CPA	Jl. Kalimantan No. 4 (061)4574918	15
19	KAP Edward L.Tobing, Madilah Bohori	Jl. Perkutut Komp. Millenium Garden Blok A-8 (061)8461658	10
20	KAP Drs. Katio dan Rekan	Jl. Sei Musi No. 31 (061)4157460	15
	Jumlah Auditor pada KAP di	Kota Medan yang dapat dijadikan populasi	246

Sumber: Data diolah peneliti (2023)

### 3.3.2 Sampel

Sugiyono (2019) mengemukakan bahwa sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Teknik pengambilan sampel (*sampling*) merupakan proses yang dilakukan dengan tujuan untuk menyeleksi sejumlah elemen dari total keseluruhan populasi yang diteliti untuk dijadikan sample pada sebuah penelitian, dan memahami berbagai ciri atau karakteristik dari subjek yang akan dijadikan sampel, yang kemudian akan dilakukan generalisasi dari elemen populasi tersebut.

Teknik yang digunakan pada penelitian ini merupakan teknik *purposive sampling*, yaitu metode pengambilan sampel yang digunakan, dan judgement sampling adalah sampling semacam pemilihan sampel non-acak yang informasinya dikumpulkan dengan pertimbangan tertentu yang disesuaikan dengan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya dengan tujuan sampel dapat memberikan jawaban yang mampu menyelesaikan permasalahan yang sedang diteliti (Sugiyono, 2019). Adapun kriteria sampel pada penelitian ini yaitu sebagai

berikut:

1. Menurut Direktori Kantor Akuntan Publik tahun 2020 yang diterbitkan oleh Ikatan Akuntan Publik Indonesia, sampelnya adalah auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan (IAPI).
2. Pegawai KAP yang merupakan auditor yang bekerja di bidang audit.
3. Auditor dengan pengalaman profesional minimal satu tahun.

**Tabel 3.4**  
**Teknik Pengambilan Sampel**

No	Keterangan	Sampel
1.	Auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik yang ada di kota Medan sesuai dengan Direktori Kantor Akuntan Publik 2020 yang diterbitkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI).	246
2.	Pegawai KAP yang merupakan auditor yang bekerja di bidang audit	(196)
3.	Auditor yang memiliki pengalaman kerja lebih dari satu tahun.	50
<b>Total Sampel</b>		<b>50</b>

Berdasarkan kriteria pemilihan sampel yang sudah dilakukan maka sampel dalam penelitian ini berjumlah 50 responden.

### 3.4. Jenis dan Sumber Data Penelitian

#### 3.4.1. Jenis Data

Jenis data pada penelitian ini yaitu data kuantitatif. Data kuantitatif didefinisikan sebagai metode penelitian kuantitatif berlandaskan pada *positivistic* (data konkrit), dimana data penelitian yang dikumpulkan merupakan data yang berbentuk angka-angka yang kemudian akan diukur menggunakan statistik sebagai alat perhitungan, berkaitan dengan permasalahan penelitian yang diteliti untuk mendapatkan suatu kesimpulan berdasarkan hipotesis yang diuji (Sugiyono, 2018)

### 3.4.2. Sumber Data

Sumber data merupakan segala sesuatu yang dapat memberikan dan menjadi sumber informasi mengenai penelitian terkait.

#### a. Data Primer

Merupakan sumber data yang diperoleh secara langsung dengan cara responden penelitian memberikan data yang diperlukan kepada pengumpul data (Sugiyono, 2019). Data dikumpulkan sendiri oleh peneliti dari sumber pertama atau dari tempat objek penelitian yang menjadi lokasi berlangsungnya penelitian. Peneliti menggunakan hasil kuesioner yang diterima dari responden (sampel) mengenai topik penelitian sebagai data primer pada penelitian ini.

#### b. Data Sekunder

Merupakan sumber data yang diperoleh secara tidak langsung dari responden, semisal sumber informasi yang berasal dari buku-buku, *website*, jurnal, dan lainnya (Sugiyono, 2019).

### 3.5. Metode Pengumpulan Data

Sugiyono (2019) mengemukakan bahwa metode pengumpulan data merupakan langkah utama dalam penelitian, karena memiliki tujuan untuk menemukan data dan mengumpulkan data tersebut yang kemudian akan menentukan data dan mengumpulkan data tersebut yang kemudian akan menentukan keberhasilan atau tidaknya sebuah penelitian. Pada penelitian ini untuk mengumpulkan data penelitian, peneliti melakukan penyebaran kuesioner (angket) kepada responden yang didalamnya terdapat seperangkat pernyataan

tertulis untuk mengumpulkan informasi secara langsung dari responden terkait.

Skala pengukuran yang dipergunakan dalam penelitian ini yaitu skala ordinal. Freddy (2013) pada dasarnya mengidentifikasi variabel penelitian, menentukan indikator, dan menentukan skala pengukuran untuk memastikan pengukuran dilakukan secara objektif. Lembar pernyataan yang ditujukan kepada responden digunakan untuk mengumpulkan perluasan dari indikasi yang penulis susun sedemikian rupa, dan diikuti oleh kolom jawaban yang menggunakan skala ordinal (data dinyatakan dalam bentuk kategori, tetapi posisi datanya tidak sama derajatnya karena dinyatakan dalam skala rangking). Berikut ini adalah 5 tingkatan skala yang menjadi opsi pilihan responden sebagai berikut:

**Tabel 3.5**  
**Skor Jawaban Kuesioner**

Skala Jawaban	Nilai
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Netral	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Sumber : (Sugiyono,2019)

### 3.6. Metode Analisis Data

Analisis data merupakan serangkaian proses dalam mencari dan menyusun secara sistematis data yang kemudian di urutkan ke dalam bentuk pola, kategori, maupun satuan uraian dengan tujuan untuk mendapatkan dan menemukan tema dan dirumuskanlah hipotesis sesuai yang disarankan oleh hasil data (Moleong dkk, 2023).



### 3.6.1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menjelaskan atau memberikan gambaran mengenai karakteristik dari serangkaian data tanpa mengambil kesimpulan umum (Ghonzali, 2019). Gambaran data yang diperoleh menunjukkan nilai terendah (*minimum*), rata-rata (*mean*), dan standar deviasi dari variabel-variabel yang akan diteliti, baik itu variabel independen yaitu akuntabilitas, pengalaman auditor dan objektivitas serta variabel dependen yaitu kualitas audit.

### 3.6.2. Uji Validitas

Uji validitas merupakan alat pengukur untuk melihat sah atau tidaknya sebuah kuesioner karena dianggap valid apabila pernyataan pada sebuah kuesioner dapat menggambarkan sesuatu yang akan diukur (Ghozali, 2020).

Uji signifikansi dilakukan dengan cara membandingkan nilai r hitung dengan nilai dari r tabel untuk *degree of freedom* ( $df = n-2$ ) dan pengujian menggunakan uji dua arah (*2-tailed*) dengan tingkat signifikansi yaitu 0,05 (5%). Berikut ini merupakan berikut:

1. Apabila nilai  $r_{hitung} \geq r_{tabel}$  (uji 2 arah dengan sig. 0,05), maka dapat dinyatakan bahwa item pernyataan dinyatakan valid dan layak untuk dipergunakan sebagai instrument penelitian.
2. Apabila nilai  $r_{hitung} \leq r_{tabel}$  (uji 2 arah dengan sig. 0,05), maka dapat dinyatakan bahwa item pernyataan tidak valid dan tidak layak untuk dipergunakan sebagai instrument penelitian.

### 3.6.3. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan suatu alat ukur untuk menguji kuesioner yang terdiri dari indikator dari variabel atau konstruk yang bertujuan untuk mengukur kehandalan kuesioner tersebut dengan memastikan apakah kuesioner tersebut dapat dipergunakan untuk memperjelas penelitian yang sedang dilakukan pengujian olehnya (Ghozali, 2020). Sebuah kuesioner dapat dinyatakan reliabel apabila jawaban responden mengenai pernyataan yang diberikan mendapatkan hasil yang stabil serta konsisten dari waktu ke waktu.

Untuk menguji keandalan suatu instrument penelitian, dipergunakanlah uji *Cronbach Alpha* dengan kriteria sebagai berikut:

1. Apabila nilai *Cronbach Alpha*  $> 0,6$  (60%), maka dapat dinyatakan bahwa kuesioner reliabel dan konsisten sehingga dapat dipergunakan sebagai instrument pada penelitian ini.
2. Apabila nilai *Cronbach Alpha*  $< 0,6$  (60%), maka dapat dinyatakan bahwa kuesioner tidak reliabel dan tidak konsisten sehingga tidak dapat dipergunakan sebagai instrument pada penelitian ini.

### 3.6.4. Uji Asumsi Klasik

Ghozali (2020) mengemukakan bahwa uji asumsi klasik merupakan metode statistik pada analisis regresi linier berganda yang pengujianya dilakukan dengan tujuan untuk menilai ada atau tidaknya masalah asumsi klasik pada metode regresi linier *Ordinary Least Square* (OLS). Selain itu, dilakukannya pengujian asumsi klasik terhadap model regresi berfungsi untuk mengetahui apakah model regresi pada sebuah penelitian dinyatakan benar-benar

menunjukkan hubungan yang signifikan dan tepat atau justru menunjukkan hubungan yang sebaliknya.

Uji asumsi klasik pada penelitian terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji heterokedastisitas.

#### 3.6.4.1 Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan pengujian yang dilakukan untuk melihat apakah persamaan regresi yang dihasilkan terdistribusi dengan normal atau tidak terhadap data dari variabel independen atau variabel dependen karena pada hakikatnya, persamaan regresi akan dikatakan baik jika memiliki data yang terdistribusi dengan normal (Sugiyono, 2019).

Untuk melihat apakah data dari persamaan regresi yang dihasilkan telah terdistribusi dengan normal, penelitian akan dilakukan dengan 3 (tiga) pendekatan yaitu uji histogram, uji *probability plot*, dan uji Kolmogorov Smirnov.

Adapun kriteria untuk pengujian normalitas pada pendekatan uji Kolmogorov Smirnov yang dikemukakan oleh Santoso (2017) yaitu sebagai berikut:

1. Apabila nilai signifikan  $> 0,05$ , maka dapat dinyatakan bahwa persamaan regresi yang dihasilkan terdistribusi dengan normal.
2. Apabila nilai signifikan  $< 0,05$ , maka dapat dinyatakan bahwa persamaan regresi yang dihasilkan tidak terdistribusi dengan normal.

#### 3.6.4.2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah persamaan regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen), yang mana dikatakan bahwa model regresi yang baik adalah model regresi yang

terhindar atau tidak terjadi korelasi antar variabel independen penelitian sehingga apabila ditemukan adanya gejala multikolinieritas pada model regresi maka koefisien regresi variabel diduga adanya kesalahan yang tidak terduga (Ghozali, 2020).

Untuk mendeteksi apakah terdapat korelasi yang tinggi antar variabel independen dapat dilakukan dengan beberapa cara yaitu menggunakan *Tolerance* dan *Variance Inflation Faktor* (VIF) dengan kriteria yang dikemukakan oleh Ghozali, 2020) yaitu sebagai berikut:

1. Apabila nilai VIF  $< 10$  dan nilai *Tolerance*  $> 0,1$  maka dapat dinyatakan bahwa model regresi tidak ditemukan gejala multikolinieritas.
2. Apabila nilai VIF  $> 10$  dan nilai *Tolerance*  $< 0,1$  maka dapat dinyatakan bahwa model regresi ditemukan adanya gejala multikolinieritas.

#### 3.6.4.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan tujuan untuk melihat apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan *varians* dari *residual* suatu pengamatan ke pengamatan lain (Ghozali, 2020). Dilakukan bahwa model regresi yang baik adalah model regresi yang terhindar atau terbatas dari gejala heteroskedastisitas.

Adapun pengujian yang dianggap paling akurat untuk mendeteksi ada atau tidaknya gejala heteroskedastisitas yaitu melalui uji Glejser dengan cara meregresi absolut residual. Adapun dasar pengambilan keputusan uji heteroskedastisitas pada pengujian glejser yaitu sebagai berikut yang dikemukakan oleh Ghozali (2020):

1. Apabila nilai sig. > 0,05 maka dapat dikatakan bahwa model regresi terbatas dari gejala heteroskedastisitas.
2. Apabila nilai sig. < 0,05 maka dapat dikatakan bahwa model regresi mengalami gejala heteroskedastisitas.

### 3.6.4. Analisis Regresi Linier Berganda

Pengujian analisis regresi linier berganda bertujuan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel independen (Priyatno, 2018).

Uji analisis regresi linier berganda pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara variabel bebas yaitu Akuntabilitas (X1), Pengalaman Auditor (X2) dan Objektivitas (X3) Terhadap variabel terikat yaitu Kualitas Audit (Y) pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan.

Adapun rumus model persamaan regresi berganda pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + Y + e$$

Dimana :

Y	= Variabel Terikat (Kualitas Audit)
X1	= Variabel Bebas (Akuntabilitas)
X2	= Variabel Bebas (Pengalaman Auditor)
X3	= Variabel Bebas (Objektivitas)
$\alpha$	= Konstanta
$\beta_1$ - $\beta_2$ - $\beta_3$	= Koefisien Regresi
e	= Error (Tingkat kesalahan)

### 3.6.5. Uji Hipotesis

Adapun uji hipotesis pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

#### 3.6.5.1. Uji Parsial (Uji t)

Pengujian parsial (uji t) dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan atau justru sebaliknya terhadap variabel dependen pada sebuah penelitian (Sugiyono, 2019). Adapun tingkat keyakinan pada penelitian ini yaitu 95% ( $\alpha = 0,05$ ), dengan demikian akan diambil kesimpulan apakah  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak atau justru sebaliknya.

Adapun kriteria penilaian yang dipergunakan pada uji t untuk melihat pengaruh antara variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen yaitu sebagai berikut:

1. Apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan nilai sig.  $< 0,05$  dapat dikatakan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak.
2. Apabila  $t_{hitung} < t_{tabel}$  dan nilai sig.  $> 0,05$  dapat dikatakan bahwa  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima.

#### 3.6.5.2. Uji Simultan (Uji F)

Pengujian simultan (uji F) dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah kedua atau lebih variabel independen secara simultan (secara bersama-sama) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen pada suatu penelitian (Sugiyono, 2019). Adapun tingkat keyakinan pada penelitian ini yaitu 95% ( $\alpha = 0,05$ ), dengan demikian akan diambil kesimpulan apakah  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak atau justru sebaliknya. Pengujian statistik yang dipergunakan pada uji simultan (uji F) yaitu *Analysis Of Varian* (ANOVA).

Adapun kriteria penilaian yang dipergunakan pada uji F untuk melihat pengaruh antara dua atau lebih variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen yaitu sebagai berikut:

1. Apabila  $F_{hitung} > F_{tabel}$  dan nilai sig  $< 0,05$  dapat dikatakan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak.
2. Apabila  $F_{hitung} > F_{tabel}$  dan nilai sig  $< 0,05$  dapat dikatakan bahwa  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima.

### 3.6.5.3. Uji Koefisien Determinasi Adjusted ( $R^2$ )

Analisis determinasi merupakan pengujian yang dilakukan dengan tujuan untuk melihat seberapa besar tingkat variabel independen dapat menjelaskan variasi variabel dependen dengan ketentuan semakin besar atau mendekati 1 nilai koefisien determinasi yang dihasilkan, maka dapat dikatakan bahwa variabel-variabel independen memberikan hamper semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Namun apabila nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) yang dihasilkan memiliki nilai mendekati 0, maka dapat dikatakan bahwa variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1. Kesimpulan

Dalam penelitian ini terdapat empat hipotesis yang dianalisis dengan menggunakan uji analisis linear berganda, dan berdasarkan data yang diperoleh dari hasil analisis, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Akuntabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan, sehingga semakin auditor dapat mempertanggungjawabkan semua tindakan dan keputusan yang diambil maka kualitas audit semakin meningkat.
2. Pengalaman Auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan, sehingga semakin auditor meningkatkan pengetahuan yang tinggi dan lamanya bekerja maka kualitas audit semakin baik.
3. Objektivitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan, sehingga auditor harus mempertahankan sikap objektivitasnya pertimbangan auditnya tidak boleh dipengaruhi oleh orang lain, maka auditor yang memiliki objektivitas tinggi akan mampu melakukan penilaian yang seimbang atas semua kondisi yang relevan.
4. Akuntabilitas, Pengalaman Auditor dan Objektivitas berpengaruh simultan terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan, Akuntabilitas, Pengalaman Auditor dan Objektivitas bersama-sama akan



membuat seorang uditor mempunyai kualitas yang sangat baik sehingga mempermudah auditor untuk menyelesaikan pekerjaannya, cermat dan tepat, karena semakin tinggi Akuntabilitas, Pengalaman Auditor dan Objektivitas maka semakin tinggi Kualitas Audit Auditor.

### 5.3.Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka saran yang dapat disampaikan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel independen seperti motivasi, etika audit, audit fee, audit delay dengan tujuan untuk mengetahui variabel-variabel lain yang mempengaruhi variabel dependen seperti ketepatan opini audit. Dan diharapkan lebih komprehensif lagi dalam memperluas geografis sampel di kota-kota besar karena tidak semua Kantor Akuntan Publik di Kota Medan menerima kuesioner, sehingga hasil penelitian memiliki hasil yang lebih kuat
2. Bagi Auditor, untuk mempertahankan kualitas auditnya dengan baik dengan akuntabilitas dalam suatu tanggung jawab dilihat dari jawaban responden yang cukup baik maka sebaiknya Auditor lebih mempertahankan semua tindakan atau keputusan yang diambil dalam mengaudit agar kualitas audit yang dihasilkan baik. Auditor juga dapat meningkatkan pengalaman audit, khususnya dengan memperluas wawasan auditor dengan mengikuti pelatihan untuk mengasah kemampuan dalam meningkatkan kualitas audit yang baik. Serta meningkatkan objektivitas, khususnya dalam menjaga hubungan antar klien dan sikap memberikan

keputusan yang tidak memihak atau tidak terpengaruh oleh pihak lain, dilihat dari jawaban responden yang cukup baik maka sebaiknya pihak Kantor Akuntan Publik lebih meningkatkan professional auditor dalam meningkatkan kualitas audit.



## DAFTAR PUSTAKA

- Adriany, Dynne. 2019. Pengaruh Faktor-faktor individual terhadap Kualitas (Studi Kasus Pada Auditor BPK RI Perwakilan Provinsi Maluku). *E-Jurnal Vol 1 (1)*. Maluku: Politeknik Negeri Ambon.
- Affiliaton. 2019. *Effect of Independence, Auditor Experience, Task Complexity, And Time Budget Pressure On Audit Quality* (Study On Surakarta, Yogyakarta, And Semarang KAP). *E-Jurnal Vol 1 (1)*. Surakarta: STIEAdi Unggulan Bhirawa.
- Agusti, Restu, dan Pertiwi Putri Nastria. 2013. Pengaruh Kompetensi, Independensi Dan Profesionalisme Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Se Sumatra). *E-Jurnal Vol 21 (3)*. Pekanbaru: Universitas Riau.
- Ahmadi, Fakhri, RitaDwi Putri, dan Siska Yulia Defitri. (2022). Pengaruh Akuntabilitas Dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Auditor Kabupaten Solok). *E-Jurnal Vol 2 (3)*. Universitas Mahaputra Muhammad.
- Alfia, A., Nurohana, N., Ririn, S., Umarruddin, U., & Irawati, W. (2021). Pengaruh Audit Tenure Dan Audit Fee Terhadap Kualitas Audit. *Prosiding Pekan Ilmiah Mahasiswa (PIM)*, 1 (2).
- Anam, H., Tenggara, F. O., & Sari, D. K. (2021, February). Pengaruh Independensi, Integritas, Pengalaman dan Objektivitas Auditor terhadap audit. In *Forum Ekonomi* (Vol. 23, No. 1, pp. 96-101).
- Angelina, Magdalena Hutapea. 2018. Pengaruh Profesionalisme Dan Pengalaman Auditor Terhadap Penentuan Tingkat Materialitas Dalam Pemeriksaan Laporan Keuangan. Jakarta: Universitas Bhayangkara Jakarta Utara. <https://pppk.kemenkeu.go.id>.
- Anggriawan, Diantha Nyoman dan Surakartha, I Made. 2021. Pengalaman Kerja, Independensi, Integritas, Kompetensi dan Kualitas Audit di Kantor Inspektorat Provinsi Bali. *E-Jurnal Vol 31 (12)*. Denpasar: Universitas Udayana.
- Arens, et al. 2012. *Auditing and Assurance Service An Integrated Approach. Fourtiteen Edition. England: Pearson Education Limited.*
- Arikunto. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Aziz, A. (2018). Pengaruh Akuntabilitas, Kompetensi, dan Independensi Auditor Kepada Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Surabaya. *E-Jurnal Ekonomi Universitas Islam Majapahit Mojokerto*, 1 (1).
- Basmar, N. A. (2020). Pengaruh Prinsip Integritas, Objektivitas Dan Perilaku Profesional Terhadap Kualitas Audit Pada KAP Kota Makassar. *Jurnal Ekonomi Pembangunan STIE Muhammadiyah Palopo*, 5 (2), 89-99.
- Batoro, K., & Suryono, B. (2020). Pengaruh Independensi Dan Objektivitas Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Kantor Akuntan Publik Di Surabaya). *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 9(2).
- Burhanudin, M. A. (2016). Pengaruh Akuntabilitas dan Independensi Auditor

- Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik di Yogyakarta. *Euphytica*.
- Dewi, Ajeng Citra. (2016). Pengaruh Pengalaman Kerja, Kompetensi, Dan Independensi Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Auditor Internal Inspektorat Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta). *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Ekonomi, F. (2019). *Audit Quality Mediates the Effect of Auditor and Audit Committee Independence on Earning Quality*. 18
- Elen, T., & Sari, S. M. (2017). Pengaruh Akuntabilitas, Kompetensi, Profesionalisme, Integritas, dan Objektivitas Akuntan Publik Terhadap Kualitas Audit dengan Independensi Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris pada Beberapa KAP Afiliasi Asing dan KAP Non Afiliasi Asing di Jakarta). *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*, 13 (3), 49-76
- Elfarini, Ernestina, D. (2019). *Pengaruh Kompetensi, Profesionalisme, Pengalaman Auditor dan Kepuasan Kerja terhadap Kualitas Audit*. STIE Perbanas Surabaya.
- Erpan, dan Hernadianto. (2023). Pengaruh Independensi, Akuntabilitas, Dan Objektivitas Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Inspektorat Kabupaten Bengkulu Selatan). *E-Jurnal Vol 4 (1)*. Bengkulu: Universitas Muhammadiyah Bengkulu.
- Evia, Z., Santoso, R. E. Wi., & Nurcahyono, N. (2022). Pengalaman Kerja, Independensi, Integritas, Kompetensi dan Pengaruhnya terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi Dan Governance*, 2(2), 141. <https://doi.org/10.24853/jago.2.2.141-149>
- Fatriana,. (2022). Pengaruh Pengalaman Kerja Auditor Independensi Auditor Dan Bukti Audit Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Kantor Akuntan Publik di Kota Makassar). *Skripsi*. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Idris, M. (2020, Mei 12). *Jejak Hitam PT Hanson Internasional, Manipulasi Laporan Keuangan 2016* dikutip dari Komps.com: <https://money.kompas.com/read/2020/01/15/160600526/jejak-hitam-pt-hanson-internasional-manipulasi-laporan-keuangan-2016?page=all> yang diakses pada 12/05/2020.
- Freddy, Daulat. 2013. Pengaruh Sistem Administrasi Perpajakan Modern, Kualitas Pelayanan terhadap Motivasi dalam Memenuhi Kewajiban Pajak. *Jurnal-E Vol 4 (2)*. Jakarta: Universitas Esa Unggulan.
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS. 25 (Edisi Semb). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. 25 (Edisi Semb). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- IAI. 2020. Kode Etik Akuntan Indonesia. Jakarta: Ikatan Akuntansi Indonesia.
- Kurniawati, M., & Yaya, R. (2017). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Kinerja Keuangan dan Kinerja Lingkungan terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting. *Jurnal Akuntansi Dan Investasi*.

- <https://doi.org/10.18196/jai.180280>.
- Laksita, A. D., & Sukirno, S. (2019). Pengaruh Independensi, Akuntabilitas, Dan Objektivitas Terhadap Kualitas Audit. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 8(1), 31-46. <https://doi.org/10.21831/nominal.v8i1.24497>.
- Larasati, Caterina Meifira. (2018). Pengaruh Akuntabilitas, Etika Auditor, Integritas, Dan Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Audit.
- Mardiati, D., & Krisanti, J. P. (2019). Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal SEKURITAS (Saham, Ekonomi, Keuangan Dan Investasi)*, 2(3), 20-33.
- Novaldi, Trio, Karona Cahya Susena dan Yun Fitriano. (2023). Pengaruh Kompetensi Dan Objektivitas Terhadap Kualitas Audit Aparatur Pengawasan Inspektorat Kabupaten Seluma. *E-Jurnal Vol 11 (1)*. Bengkulu:Universitas Dehasen Bengkulu.
- Nurfadillah, N., & Nurhuda, N. (2020). Pengaruh Due Profesional Care dan Akuntabilitas Auditor terhadap Kualitas Audit. *JEMMA (Journal of Economic, Management and Accounting)*. <https://doi.org/10.35914/jemma.v3i1.325>.
- Nurfadillah, N., & Nurhuda, N. (2020). Pengaruh Due Professional Care dan Akuntabilitas Auditor terhadap Kualitas Audit. *JEMMA (Journal of Economic, Management and Accounting)*, 3(1), 1. <https://doi.org/10.35914/jemma.v3i1.325>
- Nurmalita, Nungky Sari. (2011). Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Objektivitas, Integritas, Kompetensi Dan Etika Terhadap Kualitas Audit. *Skripsi*. Universitas Diponegoro.
- Oktavinarni, N. P. (2018). Pengaruh Independensi, Kompetensi, dan Due Professional Care Auditor terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Surabaya Timur. *Skripsi Akuntansi*.
- Primadiani, Alvanni Putri dan Lilis Ardini. 2019. Pengaruh Akuntabilitas, Objektivitas dan Pengalaman Kerja Terhadap Kualitas Audit Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya. *E-Jurnal ISSN 2460-0585*. Surabaya
- Ramadhan, S. W., & Abubakar Arif. (2023). PENGARUH OBJEKTIVITAS DAN PENGALAMAN AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(1), 2011–2020. <https://doi.org/10.25105/jet.v3i1.16468>
- Risma, Desi. (2019). Pengaruh Kompetensi, Independensi, *Time Budget Pressure* Dan *Audit Fee* Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Medan. Medan: Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. *Skripsi Akuntansi*
- Sangadah, Lailatus. (2022). Pengaruh Akuntabilitas Auditor, Independensi Auditor, Dan Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Audit. *E-Jurnal Vol 6 (2)*. Yogyakarta: Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta.
- Sari, Rosida Iman. (2018). Pengaruh Independensi, Objektivitas Dan Audit Fee Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus di KAP Kota Malang). *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

- Setiawan, S. (2023). *Pengertian Analisis Data-Tujuan, Prosedur, Jenis, Kuantitatif, Kualitatif, Para Ahli*. Gurupendidikan.Com.<https://www.gurupendidikan.co.id/pengertian-analisis-data/>.
- Siahaan, D., & Indradi, D. (2021). *PENGARUH AKUNTABILITAS, OBJEKTIVITAS DAN PENGALAMAN KERJA TERHADAP KUALITAS AUDIT (TAHUN 2021) ( Studi Empiris Pada Kantor Akuntansi Publik di Bekasi )*.
- Siahaan, Debora, Donny Indradi. (2021). *Pengaruh Akuntabilitas, Objektivitas Dan Pengalaman Kerja Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Kantor Akuntansi Publik di Bekasi)*. Tangerang: Universitas Pamulang.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Thabroni, G. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif: Pengertian, Karakteristik & Jenis*. Serupa. Id. <https://serupa.id/metode-penelitian-kuantitatif-pengertian-karakteristik-jenis/>
- Zulkarnain, Andi, Lutfi Heri Hermawan, dan Melan Ferdiansyah (2023). *Pengaruh Objektivitas Dan Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Audit*. *Jurnal Az Zahra*.<https://journal.an-nur.ac.id/index.php/azzahra>.

# LAMPIRAN



## KUESIONER PENELITIAN

### 1. Pendahuluan

Sebelumnya saya sampaikan terima kasih atas kesediaan Bapak/Ibu/Saudara untuk menjadi responden dalam penelitian ini. Daftar pernyataan ini dibuat dengan maksud mengumpulkan data dalam rangka penyusunan Skripsi peneliti yang berjudul : “ **Pengaruh Akuntabilitas, Pengalaman Auditor Dan Objektivitas Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Kantor Akuntan Publik Kota Medan**”, dengan melakukan penelitian pada.....

### 2. Identitas Responden

Nama : \_\_\_\_\_

Nama KAP : \_\_\_\_\_

Jenis Kelamin : \_\_\_\_\_

Usia : \_\_\_\_\_

Profesi : \_\_\_\_\_

Masa Kerja :  < 5 tahun  6-15 tahun  
 16-25 tahun  > 25 tahun

Pendidikan Terakhir :  D1  S1  
 D2  S2  
 D3  S3



### 3. Petunjuk Pengisian

Berikut ini merupakan pernyataan-pernyataan yang mewakili pendapat-pendapat umum mengenai kondisi di dalam Instansi Bapak/Ibu/Sdr/Sdri berdinis/bertugas. Kami ingin mengetahui seberapa jauh Bapak/Ibu/Sdr/Sdri setuju atau tidak setuju terhadap pertanyaan tersebut, dengan memberi tanda checklist (√) pada pilihan kolom yang tersedia dengan tingkatan skala penilaian sebagai berikut:

**STS** : Sangat Tidak Setuju                      **S** : Setuju                      **N** : Netral  
**TS** : Tidak Setuju                                      **SS** : Sangat Setuju

AKUNTABILITAS						
NO	Pertanyaan	STS	TS	N	S	SS
	<b>Motivasi</b>					
1.	Sebagai auditor, saya selalu bersemangat dan fokus tetap terjaga dalam melakukan audit untuk mencapai kualitas audit yang baik.					
2.	Saya cenderung memanfaatkan jika ada sedikit penyimpangan karena saya pun mungkin akan melakukan kesalahan yang sama jika ada diposisi tersebut.					
3	Auditor memiliki motivasi yang tinggi untuk melaksanakan pekerjaan dengan baik.					
	<b>Kewajiban Sosial</b>					
1.	Sebagai seorang auditor, saya tidak pernah melakukan penarikan diri dari tugas yang diberikan.					
2.	Sebagai seorang auditor, saya menciptakan transparansi dalam laporan keuangan yang saya periksa.					
3	Laporan audit yang saya hasilkan akurat, lengkap, objektif, tepat waktu dan menyakinkan agar pengguna informasi mendapatkan informasi yang benar dan bermanfaat.					
	<b>Pengabdian Pada Profesi</b>					
1.	Sebagai seorang auditor, saya melakukan tugas pemeriksaan sesuai dengan pengetahuan yang saya miliki.					

2.	Sebagai seorang auditor, saya memiliki sertifikasi profesional akuntan yang dikeluarkan oleh lembaga internasional.					
3	Saya sebagai auditor patuh pada Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dan Standar Profesional Auditor Internal agar dapat diandalkan dan dipercaya.					

<b>PENGALAMAN AUDITOR</b>						
<b>NO</b>	<b>Pertanyaan</b>	<b>STS</b>	<b>TS</b>	<b>N</b>	<b>S</b>	<b>SS</b>
	<b>Lama Bekerja</b>					
1.	Semakin lama saya bekerja sebagai auditor, saya semakin mengerti bagaimana menghadapi objek pemeriksaan dalam memperoleh data yang dibutuhkan.					
2.	Semakin lama saya bekerja sebagai auditor, saya semakin mudah mencari penyebab munculnya kesalahan serta dapat memberikan rekomendasi untuk meminimalisasi penyebab tersebut.					
3	Semakin lama menjadi auditor, semakin mudah mencari penyebab munculnya kesalahan serta dapat memberikan rekomendasi untuk menghilangkan/memperkecil penyebab tersebut.					
	<b>Frekuensi Pekerjaan Pemeriksaan Yang Telah Dilakukan</b>					
1.	Semakin banyak tugas pemeriksaan, semakin membutuhkan ketelitian dan kecermatan dalam menyelesaikannya.					
2.	Auditor eksternal dalam pelaksanaan kegiatan audit selalu mempertimbangkan berbagai tenaga yang diperlukan untuk melaksanakan audit meliputi: jumlah dan tingkat pengalaman staf auditor, pertimbangan pengetahuan, kecakapan dan disiplin ilmu.					
3	Banyaknya tugas yang dihadapi memberikan kesempatan untuk belajar dari kegagalan dan keberhasilan yang pernah dialami.					

	<b>Banyaknya Pelatihan Yang Dilakukan</b>					
1.	Semakin banyak permasalahan yang diperoleh semakin besar pengetahuan yang dimiliki.					
2	Banyaknya tugas yang diterima dapat memacu auditor untuk menyelesaikan pekerjaan dengan cepat sehingga tidak terjadi penumpukan tugas.					
3	Semakin banyak jenis Satuan Perangkat Kerja Daerah (SKPD) yang saya tangani, semakin menambah pemahaman saya mengenai permasalahan pada masing-masing jenis perusahaan klien.					

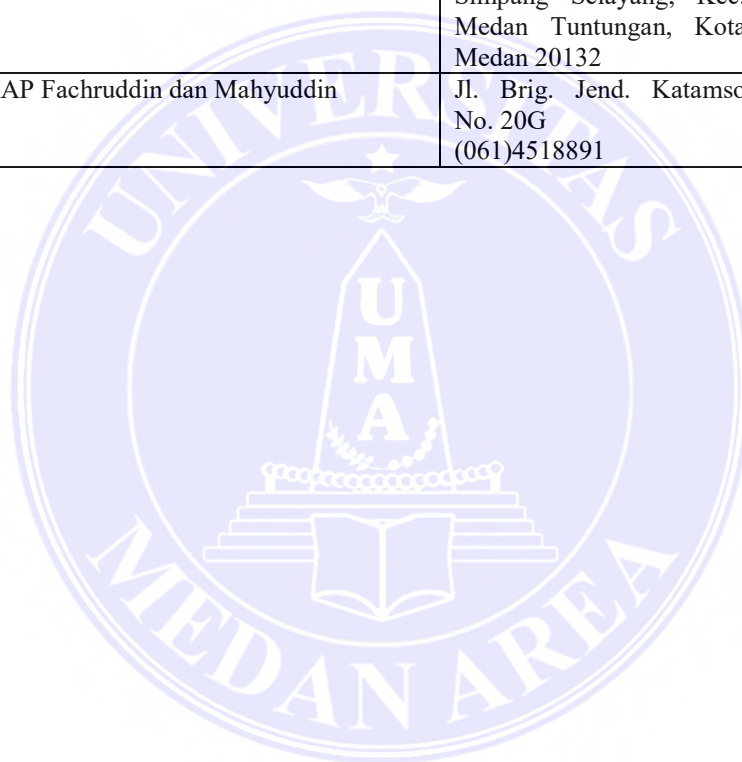
<b>OBJEKTIVITAS</b>						
<b>NO</b>	<b>Pertanyaan</b>	<b>STS</b>	<b>TS</b>	<b>N</b>	<b>S</b>	<b>SS</b>
	<b>Bebas Dari Benturan Kepentingan</b>					
1.	Auditor dapat bertindak adil tanpa dipengaruhi tekanan atau permintaan pihak tertentu yang berkepentingan atas hasil pemeriksaan.					
2.	Sebagai auditor, saya tidak boleh memihak kepada siapapun yang mempunyai kepentingan atas hasil pekerjaannya.					
3	Auditor menolak menerima penugasan audit bila pada saat bersamaan sedang mempunyai hubungan kerjasama dengan pihak yang diperiksa.					
	<b>Pengungkapan Kondisi Sesuai Fakta</b>					
1.	Dalam melakukan tindakan atau dalam proses pengambilan keputusan, auditor menggunakan pikiran yang logis.					
2.	Auditor dapat mempertahankan kriteria dan kebijaksanaan-kebijaksanaan yang resmi.					
3	Dalam melaksanakan tugas, auditor tidak bermaksud untuk mencari-cari kesalahan yang dilakukan oleh objek pemeriksaan.					

<b>KUALITAS AUDIT</b>						
<b>NO</b>	<b>Pertanyaan</b>	<b>STS</b>	<b>TS</b>	<b>N</b>	<b>S</b>	<b>SS</b>
	<b>Melaporkan Semua Kesalahan Klien</b>					

1.	Semakin banyak salah saji yang dideteksi, maka menunjukkan kinerja auditor yang baik.				
2	Dengan banyaknya salah saji yang dideteksi, maka dapat meningkatkan kualitas audit.				
3	Saya bisa menemukan sekecil apapun kesalahan/penyimpangan yang ada.				
	<b>Pemahaman Terhadap Sistem Informasi Akuntansi Klien</b>				
1.	Seorang auditor harus mematuhi SOP yang diterapkan.				
2.	SOP membuat auditor lebih terarah dalam melakukan pekerjaan.				
3	Pemahaman terhadap sistem informasi klien dapat menjadikan pelaporan audit menjadi lebih kuat.				
	<b>Berpedoman Pada Prinsip Auditing dan Prinsip Akuntansi</b>				
1.	Auditor harus menaati Standar Profesional Akuntan Publi (SPAP).				
2.	Jika auditor menerapkan SPAP maka kualitas audit yang dihasilkan akan lebih baik.				
3	Saya menjadikan Standar Profesi Auditor Internal sebagai pedoman dalam menghasilkan laporan audit.				
	<b>Sikap Kehati-hatian Dalam Pengambilan Keputusan</b>				
1.	Auditor selalu menerapkan prinsip kehati-hatian agar kemungkinan melakukan kesalahan dalam pekerjaan dapat diminimalisir				
2	Saya tidak mudah percaya terhadap pernyataan klien selama melakukan audit.				
3	Saya selalu mencari bukti yang relevan terhadap pernyataan klien.				

**Lampiran 2 : Sampel Penelitian**

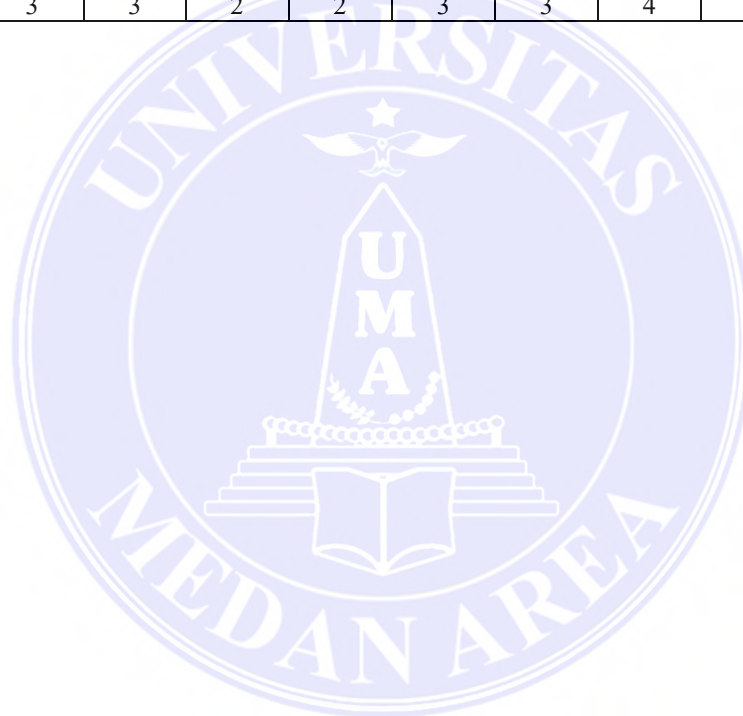
No	Nama Kantor Akuntan Publik (KAP)	Alamat	Jumlah Auditor
1.	KAP Katio dan Rekan	Jl. Sei Musi No. 31 (061)4157460	15
2.	KAP Kanaka Puradiredja Suhartono	Jl. Mesjid No. Kel, Tj. Rejo, Perumahan Taman Kyoto Blok B No. 23	12
3.	KAP Joachim Poltak Lian Michell dan Rekan (Cab)	Komplek Setia Budi Bisnis Point Blok CC-06 (061)8219300	20
4.	KAP Togar Manik	Jl. Setia Budi Raya No.16, Simpang Selayang, Kec. Medan Tuntungan, Kota Medan 20132	10
5.	KAP Fachruddin dan Mahyuddin	Jl. Brig. Jend. Katamso No. 20G (061)4518891	18



**Lampiran 3. Rekap Hasil Kuesioner Jawaban Responden Akuntabilitas**

AKUNTABILITAS									
X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1.7	X1.8	X1.9	TOTAL X1
2	3	3	3	3	2	3	3	3	25
5	4	5	4	5	5	4	5	5	42
4	2	5	4	4	4	4	4	4	35
5	4	4	4	5	4	4	5	5	40
4	4	4	4	5	4	4	2	4	35
4	5	1	4	5	4	5	5	4	37
4	2	4	4	4	4	4	4	4	34
4	1	4	4	4	4	4	3	5	33
4	2	4	4	4	4	3	3	4	32
4	2	4	3	4	4	4	3	4	32
4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
4	3	4	3	3	4	4	3	2	30
4	3	4	3	3	5	4	3	3	32
4	4	4	5	3	5	4	4	4	37
4	3	4	2	3	5	4	3	3	31
4	3	3	2	3	3	3	3	2	26
5	5	4	5	5	4	4	4	4	40
4	3	4	2	3	4	5	3	4	32
4	5	4	5	4	5	5	4	5	41
4	4	4	5	4	5	4	4	4	38
3	4	4	3	2	4	4	4	4	32
3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
3	4	4	3	3	3	4	4	4	32
4	4	3	3	4	3	3	5	4	33
3	3	2	3	3	3	3	3	3	26
4	5	4	4	5	4	5	4	5	40
4	4	4	3	3	4	4	4	4	34
4	4	4	3	3	3	4	3	2	30
4	4	5	4	4	5	4	4	4	38
3	3	4	4	2	4	2	3	3	28
3	3	4	4	4	4	3	3	3	31
4	5	5	5	5	5	4	5	5	43
3	4	4	4	3	4	3	4	4	33
4	5	4	4	3	4	3	5	4	36
4	4	5	4	4	4	4	4	4	37
4	3	4	4	4	4	3	4	4	34
4	3	4	3	4	3	3	3	5	32
4	3	4	4	3	2	4	3	3	30

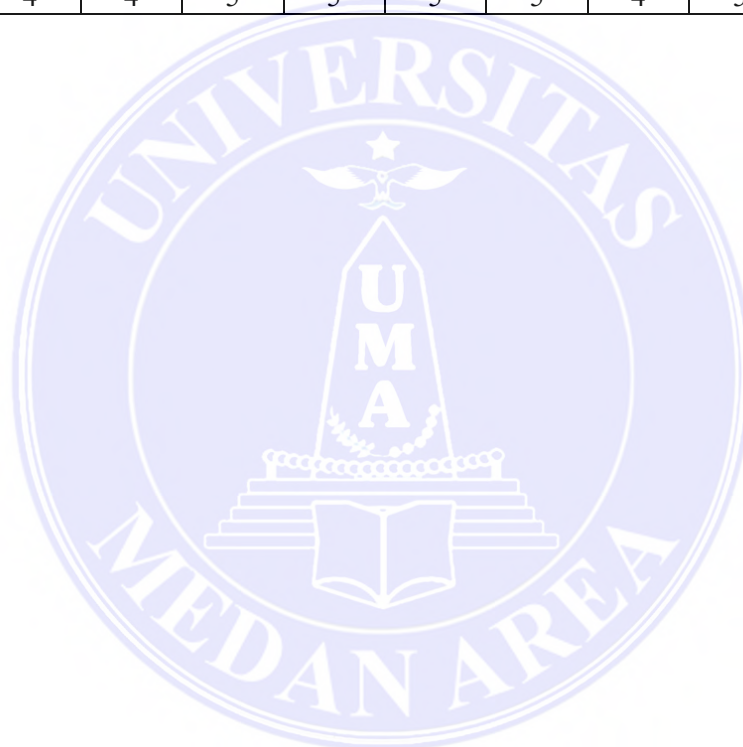
4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
4	4	3	2	4	4	4	4	3	32
4	4	4	4	3	4	4	3	4	34
4	5	4	4	5	5	4	4	5	40
3	3	3	3	3	3	3	3	4	28
4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
4	3	3	3	2	4	4	4	5	32
4	4	4	5	4	3	3	4	5	36
3	3	3	4	3	3	3	3	4	29
4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
4	3	3	2	2	3	3	4	4	28



PENGALAMAN AUDITOR									
X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	X2.7	X2.8	X2.9	TOTAL X2
5	2	3	3	3	2	3	3	3	27
4	5	4	5	4	4	5	4	5	40
4	4	4	4	3	4	4	4	4	35
4	5	4	4	4	4	4	4	5	38
5	5	3	4	4	5	5	5	5	41
4	3	5	4	4	3	4	3	4	34
5	4	4	4	3	3	4	3	4	34
4	3	4	5	4	3	5	4	5	37
4	3	3	4	3	3	4	3	4	31
4	3	4	4	3	3	4	3	4	32
5	5	4	4	4	4	4	4	4	38
5	2	3	3	3	5	5	1	5	32
5	2	2	2	3	5	4	1	5	29
5	4	3	3	3	5	3	3	5	34
5	2	2	3	4	5	2	1	5	29
5	2	2	2	3	5	2	1	5	27
4	5	4	4	5	5	5	4	4	40
4	5	4	4	5	3	3	4	5	37
4	4	4	5	5	4	4	5	5	40
4	4	4	4	4	4	4	5	5	38
5	4	4	5	4	4	4	5	4	39
5	4	4	5	5	4	4	5	4	40
4	4	5	5	5	4	4	4	5	40
4	5	4	4	5	5	5	4	4	40
4	4	5	5	5	4	4	5	5	41
5	4	5	4	4	4	5	4	5	40
4	4	4	5	4	5	5	4	5	40
4	4	5	4	5	5	4	5	4	40
4	4	4	4	5	4	5	4	5	39
4	4	4	4	4	5	4	4	5	38
4	4	4	4	4	4	5	5	5	39
5	5	5	5	4	4	4	5	5	42
4	5	5	4	5	4	5	5	5	42
4	4	5	4	5	5	5	5	5	42
5	4	4	4	4	4	5	5	5	40
4	4	4	4	4	5	5	4	5	39
4	5	4	4	4	5	5	4	5	40
5	5	4	4	5	4	4	4	5	40
4	4	4	4	5	5	5	4	5	40

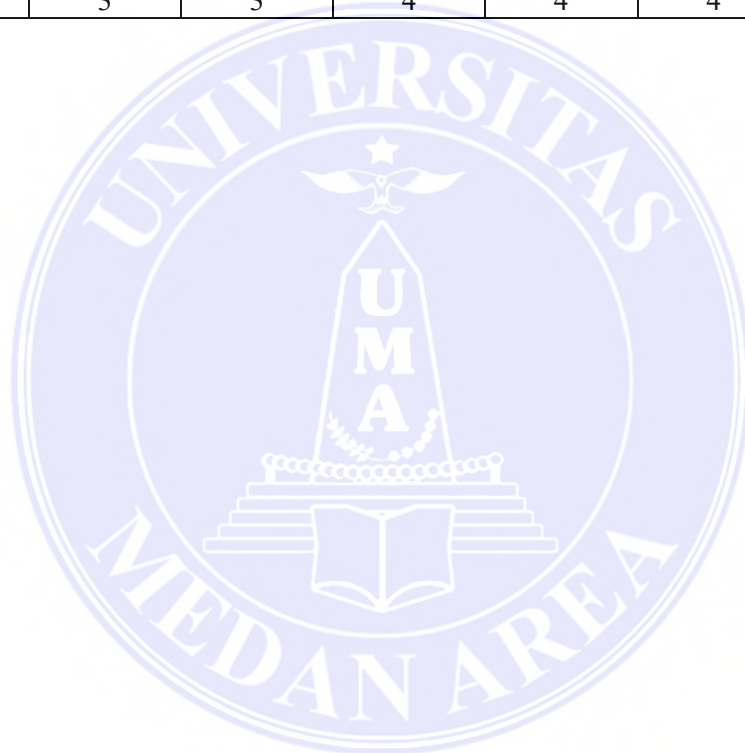


4	5	5	5	5	5	5	4	5	43
4	4	4	5	4	5	4	5	5	40
4	4	5	5	5	5	4	4	5	41
4	5	4	4	5	4	5	4	5	40
5	4	4	5	4	4	4	5	5	40
4	4	5	4	4	5	5	4	5	40
4	4	4	4	4	5	4	4	5	38
4	4	5	4	5	5	5	4	5	41
4	4	4	4	5	4	4	5	5	39
4	4	5	5	5	5	4	5	5	42
5	4	4	5	5	5	5	4	5	42



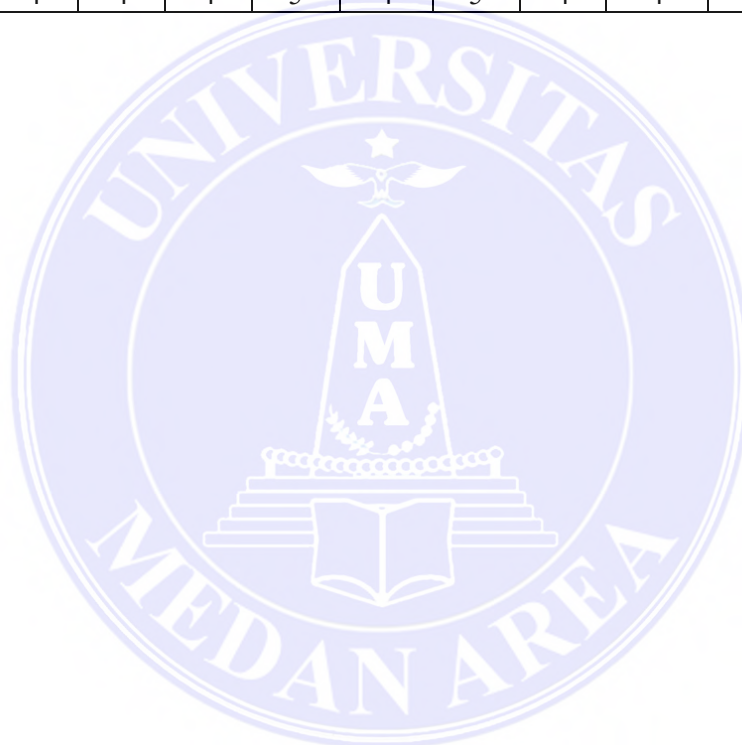
OBJEKTIVITAS						
X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3.5	X3.6	TOTAL X3
3	2	3	1	2	1	12
5	5	5	5	5	5	30
4	4	4	4	4	4	24
5	5	5	5	5	5	30
4	4	5	5	4	4	26
3	4	3	4	4	4	22
3	4	3	4	4	4	22
3	3	3	4	4	4	21
3	4	3	4	4	4	22
3	4	3	4	4	4	22
4	5	3	4	4	4	24
1	4	3	4	4	5	21
1	4	3	4	4	5	21
1	4	3	4	4	5	21
1	4	3	4	4	5	21
4	5	4	3	4	5	25
4	3	5	4	4	4	24
5	4	4	4	5	4	26
4	5	4	4	4	3	24
4	5	4	4	4	4	25
4	4	5	4	4	4	25
4	4	5	4	4	4	25
4	5	4	4	5	4	26
5	3	3	4	3	4	22
4	4	5	5	5	4	27
4	5	4	4	4	5	26
5	4	5	3	4	5	26
4	5	5	5	4	5	28
4	4	5	5	5	5	28
5	4	5	4	5	4	27
5	4	5	4	5	5	28
4	4	4	4	5	4	25
4	4	4	4	4	5	25
5	5	4	4	4	4	26
4	4	4	4	5	4	25
4	4	5	3	3	3	22
4	4	4	3	3	3	21
5	4	5	4	4	4	26

4	4	4	3	4	4	23
5	5	5	5	4	4	28
4	4	4	4	4	3	23
4	4	4	4	5	4	25
4	5	4	4	4	4	25
4	5	5	4	4	5	27
4	4	3	4	4	5	24
4	4	4	4	5	4	25
4	4	5	3	3	4	23
4	4	4	5	4	4	25
3	3	3	4	4	4	21



KUALITAS AUDIT												
Y1.1	Y1.2	Y1.3	Y1.4	Y1.5	Y1.6	Y1.7	Y1.8	Y1.9	Y1.10	Y1.11	Y1.12	TOTAL Y
2	3	3	3	2	3	2	2	2	3	2	3	30
4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	57
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	57
3	3	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	54
3	3	3	3	4	4	4	4	4	5	5	5	47
3	3	3	3	4	4	4	5	4	4	4	4	45
3	3	3	5	4	5	4	4	4	4	4	5	48
3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	5	46
3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	5	46
5	5	5	4	4	4	4	4	4	5	5	5	54
5	3	3	5	4	2	3	3	4	2	3	5	42
5	3	2	5	4	2	3	3	4	2	5	3	41
5	3	2	5	4	2	3	3	4	3	5	3	42
5	3	2	5	4	2	3	3	4	2	5	3	41
5	3	2	5	4	3	3	3	4	3	5	3	43
3	4	4	5	4	4	3	4	4	4	5	5	49
3	3	4	4	4	5	4	4	4	4	5	5	49
4	4	4	4	5	5	5	4	4	4	4	5	52
4	4	3	3	3	4	5	5	4	4	4	4	47
4	5	4	4	4	4	4	5	4	4	4	5	51
4	4	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	55
4	5	4	4	5	5	5	5	4	4	4	5	54
5	5	5	4	5	5	4	4	5	4	4	4	54
4	5	5	5	5	4	4	4	4	4	5	4	53
4	5	4	5	4	5	4	4	4	5	4	4	52
4	5	4	4	5	5	5	4	4	4	4	3	51
3	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4	5	50
4	4	4	4	4	5	4	4	5	4	4	5	51
4	4	4	5	5	4	4	5	4	5	4	5	53
5	4	4	4	4	4	5	4	5	5	5	5	54
5	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	51
4	4	4	4	4	5	4	5	4	4	4	4	50
4	4	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	50
4	4	4	4	5	5	4	5	4	5	4	4	52
4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	5	4	46
4	4	4	5	4	4	5	4	4	5	4	5	52
4	4	4	4	5	4	5	4	5	4	4	5	52
5	5	5	5	4	5	4	5	4	5	4	5	56

5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	5	5	52
4	4	5	4	4	4	5	4	4	5	4	4	51
4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	5	5	48
5	4	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	54
5	4	4	4	4	5	5	5	5	4	4	4	53
4	5	4	4	5	4	4	4	4	5	5	5	53
4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	49
5	5	5	5	4	5	5	4	4	4	5	4	55
4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	5	48
5	4	4	5	4	4	5	5	5	4	4	5	54
4	3	4	4	4	5	4	5	4	4	5	3	49



**Lampiran 4 : Rekap Hasil Identitas Responden**

JENIS KELAMIN					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-laki	37	74.0	74.0	74.0
	Perempuan	13	26.0	26.0	100.0
	Total	50	100.0	100.0	

**USIA**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	<25	11	22.0	22.0	22.0
	>46	13	26.0	26.0	48.0
	26-35	15	30.0	30.0	78.0
	36-45	11	22.0	22.0	100.0
	Total	50	100.0	100.0	

**LAMA BEKERJA**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1-5	19	38.0	38.0	38.0
	11-20	9	18.0	18.0	56.0
	6-10	22	44.0	44.0	100.0
	Total	50	100.0	100.0	

**PENDIDIKAN**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	D3	4	8.0	8.0	8.0
	S1	38	76.0	76.0	84.0
	S2	8	16.0	16.0	100.0
	Total	50	100.0	100.0	

**Lampiran 5 : Uji Validitas Variabel Akuntabilitas (X1)**

		Correlations									
		X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1.7	X1.8	X1.9	AKUNTABILITAS
X1.1	Pearson Correlation	1	.232	.339*	.230	.530**	.451**	.466**	.400**	.340*	.653**
	Sig. (2-tailed)		.105	.016	.107	.000	.001	.001	.004	.016	.000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
X1.2	Pearson Correlation	.232	1	.038	.366**	.356*	.286*	.340*	.564**	.254	.622**
	Sig. (2-tailed)	.105		.792	.009	.011	.044	.016	.000	.075	.000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
X1.3	Pearson Correlation	.339*	.038	1	.369**	.225	.453**	.164	.092	.255	.495**
	Sig. (2-tailed)	.016	.792		.008	.116	.001	.255	.524	.074	.000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
X1.4	Pearson Correlation	.230	.366**	.369**	1	.508**	.358*	.129	.335*	.475**	.680**
	Sig. (2-tailed)	.107	.009	.008		.000	.011	.370	.017	.000	.000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
X1.5	Pearson Correlation	.530**	.356*	.225	.508**	1	.348*	.391**	.359*	.462**	.732**
	Sig. (2-tailed)	.000	.011	.116	.000		.013	.005	.010	.001	.000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
X1.6	Pearson Correlation	.451**	.286*	.453**	.358*	.348*	1	.451**	.317*	.326*	.678**
	Sig. (2-tailed)	.001	.044	.001	.011	.013		.001	.025	.021	.000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
X1.7	Pearson Correlation	.466**	.340*	.164	.129	.391**	.451**	1	.233	.274	.570**
	Sig. (2-tailed)	.001	.016	.255	.370	.005	.001		.104	.054	.000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
X1.8	Pearson Correlation	.400**	.564**	.092	.335*	.359*	.317*	.233	1	.494**	.660**
	Sig. (2-tailed)	.004	.000	.524	.017	.010	.025	.104		.000	.000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
X1.9	Pearson Correlation	.340*	.254	.255	.475**	.462**	.326*	.274	.494**	1	.679**
	Sig. (2-tailed)	.016	.075	.074	.000	.001	.021	.054	.000		.000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
AKUNTABILITAS	Pearson Correlation	.653**	.622**	.495**	.680**	.732**	.678**	.570**	.660**	.679**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50

**Variabel Pengalaman Auditor (X2)**

		Correlations									
		X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	X2.7	X2.8	X2.9	PENGALAMAN AUDITOR
X2.1	Pearson Correlation	1	-.278	.474*	.315*	.390*	-.062	.325*	.326*	-.138	-.338*
	Sig. (2-tailed)		.051	.001	.026	.005	.671	.021	.021	.338	.016
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
X2.2	Pearson Correlation	-.278	1	.542*	.520*	.549*	.132	.443*	.691*	.180	.798**
	Sig. (2-tailed)	.051		.000	.000	.000	.359	.001	.000	.210	.000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
X2.3	Pearson Correlation	.474*	.542*	1	.671*	.587*	-.021	.464*	.675*	.082	.757**
	Sig. (2-tailed)	.001	.000		.000	.000	.887	.001	.000	.574	.000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
X2.4	Pearson Correlation	.315*	.520*	.671*	1	.512*	-.077	.371*	.728*	.105	.743**
	Sig. (2-tailed)	.026	.000	.000		.000	.595	.008	.000	.469	.000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
X2.5	Pearson Correlation	.390*	.549*	.587*	.512*	1	.243	.327*	.572*	.277	.755**
	Sig. (2-tailed)	.005	.000	.000	.000		.088	.021	.000	.052	.000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
X2.6	Pearson Correlation	-.062	.132	-.021	-.077	.243	1	.205	-.034	.489*	.325*
	Sig. (2-tailed)	.671	.359	.887	.595	.088		.153	.812	.000	.021
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
X2.7	Pearson Correlation	.325*	.443*	.464*	.371*	.327*	.205	1	.411*	.202	.635**
	Sig. (2-tailed)	.021	.001	.001	.008	.021	.153		.003	.161	.000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
X2.8	Pearson Correlation	.326*	.691*	.675*	.728*	.572*	-.034	.411*	1	.096	.828**
	Sig. (2-tailed)	.021	.000	.000	.000	.000	.812	.003		.509	.000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50



X2.9	Pearson Correlation	-.138	.180	.082	.105	.277	.489*	.202	.096	1	.384**
	Sig. (2-tailed)	.338	.210	.574	.469	.052	.000	.161	.509		.006
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
PENGALAMAN AUDITOR	Pearson Correlation	-.338*	-.798*	.757*	.743*	.755*	.325*	.635*	.828*	.384*	1
	Sig. (2-tailed)	.016	.000	.000	.000	.000	.021	.000	.000	.006	
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).  
 \* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

### Variabel Objektivitas (X3)

		Correlations						
		X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3.5	X3.6	OBJEKTIVITAS
X3.1	Pearson Correlation	1	.252	.656**	.129	.220	-.145	.635**
	Sig. (2-tailed)		.077	.000	.371	.124	.315	.000
	N	50	50	50	50	50	50	50
X3.2	Pearson Correlation	.252	1	.305*	.426**	.364**	.416**	.664**
	Sig. (2-tailed)	.077		.031	.002	.009	.003	.000
	N	50	50	50	50	50	50	50
X3.3	Pearson Correlation	.656**	.305*	1	.260	.272	.089	.711**
	Sig. (2-tailed)	.000	.031		.068	.056	.537	.000
	N	50	50	50	50	50	50	50
X3.4	Pearson Correlation	.129	.426**	.260	1	.623**	.525**	.696**
	Sig. (2-tailed)	.371	.002	.068		.000	.000	.000
	N	50	50	50	50	50	50	50
X3.5	Pearson Correlation	.220	.364**	.272	.623**	1	.475**	.700**
	Sig. (2-tailed)	.124	.009	.056	.000		.000	.000
	N	50	50	50	50	50	50	50
X3.6	Pearson Correlation	-.145	.416**	.089	.525**	.475**	1	.527**
	Sig. (2-tailed)	.315	.003	.537	.000	.000		.000
	N	50	50	50	50	50	50	50
OBJEKTIVITAS	Pearson Correlation	.635**	.664**	.711**	.696**	.700**	.527**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	50	50	50	50	50	50	50

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).  
 \* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**Variabel Kualitas Audit (Y)**

		Correlations												KUALITAS AUDIT
		Y.1	Y.2	Y.3	Y.4	Y.5	Y.6	Y.7	Y.8	Y.9	Y.10	Y.11	Y.12	
Y.1	Pearson Correlation	1	.350*	.111	.366*	.226	-.177	.124	-.023	.339*	-.192	.245	-.209	.288*
	Sig. (2-tailed)		.013	.441	.009	.115	.219	.393	.876	.016	.181	.087	.146	.042
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
Y.2	Pearson Correlation	.350*	1	.682*	.087	.315*	.412*	.444*	.318*	.146	.421*	-.029	.178	.648**
	Sig. (2-tailed)	.013		.000	.550	.026	.003	.001	.024	.311	.002	.843	.216	.000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
Y.3	Pearson Correlation	.111	.682*	1	-.016	.286*	.582*	.455*	.353*	.187	.555*	-.037	.310*	.682**
	Sig. (2-tailed)	.441	.000		.913	.044	.000	.001	.012	.194	.000	.799	.028	.000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
Y.4	Pearson Correlation	.366*	.087	-.016	1	.356*	-.074	.038	-.038	.297*	-.052	.274	.034	.293*
	Sig. (2-tailed)	.009	.550	.913		.011	.610	.792	.796	.036	.718	.054	.816	.039
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
Y.5	Pearson Correlation	.226	.315*	.286*	.356*	1	.392*	.415*	.369*	.536*	.343*	.331*	.255	.667**
	Sig. (2-tailed)	.115	.026	.044	.011		.005	.003	.008	.000	.015	.019	.074	.000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
Y.6	Pearson Correlation	-.177	.412*	.582*	-.074	.392*	1	.598*	.664*	.311*	.655*	-.027	.285*	.695**
	Sig. (2-tailed)	.219	.003	.000	.610	.005		.000	.000	.028	.000	.852	.045	.000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
Y.7	Pearson Correlation	.124	.444*	.455*	.038	.415*	.598*	1	.613*	.527*	.551*	.056	.372*	.753**
	Sig. (2-tailed)	.393	.001	.001	.792	.003	.000		.000	.000	.000	.697	.008	.000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
Y.8	Pearson Correlation	-.023	.318*	.353*	-.038	.369*	.664*	.613*	1	.471*	.611*	.127	.384*	.700**
	Sig. (2-tailed)	.876	.024	.012	.796	.008	.000	.000		.001	.000	.378	.006	.000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50

Y.9	Pearson Correlation	.339*	.146	.187	.297*	.536*	.311*	.527*	.471*	1	.326*	.402*	.374*	.665**
	Sig. (2-tailed)	.016	.311	.194	.036	.000	.028	.000	.001		.021	.004	.007	.000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
Y.10	Pearson Correlation	-.192	.421*	.555*	-.052	.343*	.655*	.551*	.611*	.326*	1	.184	.514*	.727**
	Sig. (2-tailed)	.181	.002	.000	.718	.015	.000	.000	.000	.021		.202	.000	.000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
Y.11	Pearson Correlation	.245	-.029	-.037	.274	.331*	-.027	.056	.127	.402*	.184	1	.054	.328*
	Sig. (2-tailed)	.087	.843	.799	.054	.019	.852	.697	.378	.004	.202		.711	.020
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
Y.12	Pearson Correlation	-.209	.178	.310*	.034	.255	.285*	.372*	.384*	.374*	.514*	.054	1	.511**
	Sig. (2-tailed)	.146	.216	.028	.816	.074	.045	.008	.006	.007	.000	.711		.000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
KUALITAS AUDIT	Pearson Correlation	.288*	.648*	.682*	.293*	.667*	.695*	.753*	.700*	.665*	.727*	.328*	.511*	1
	Sig. (2-tailed)	.042	.000	.000	.039	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.020	.000	
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).  
 \*\*. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

### Lampiran 6 : Uji Reliabilitas

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	50	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	50	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

#### Akuntabilitas (X1)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.818	9

#### Pengalaman Auditor (X2)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.763	9

**Objektivitas (X3)**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.710	6

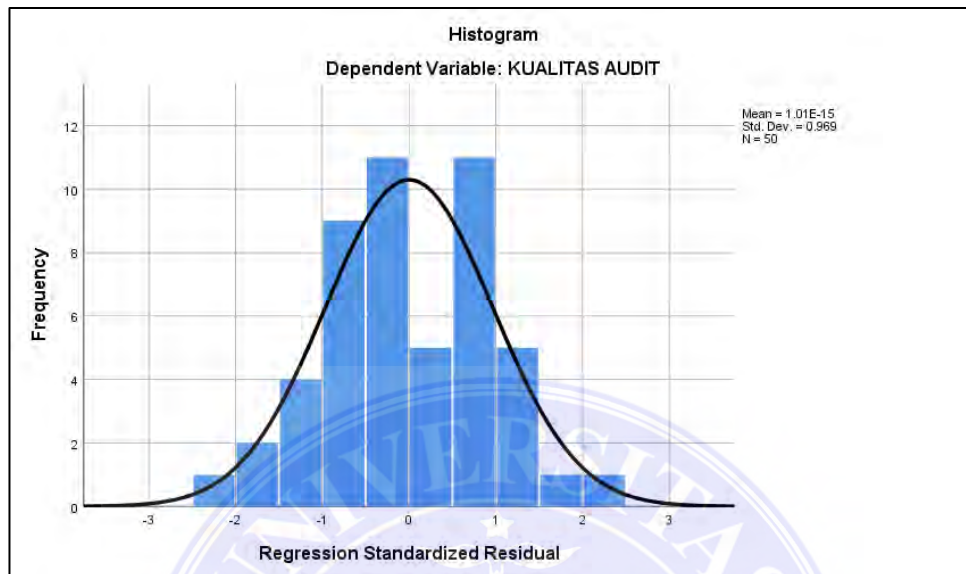
**Kualitas Audit (Y)**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.820	12

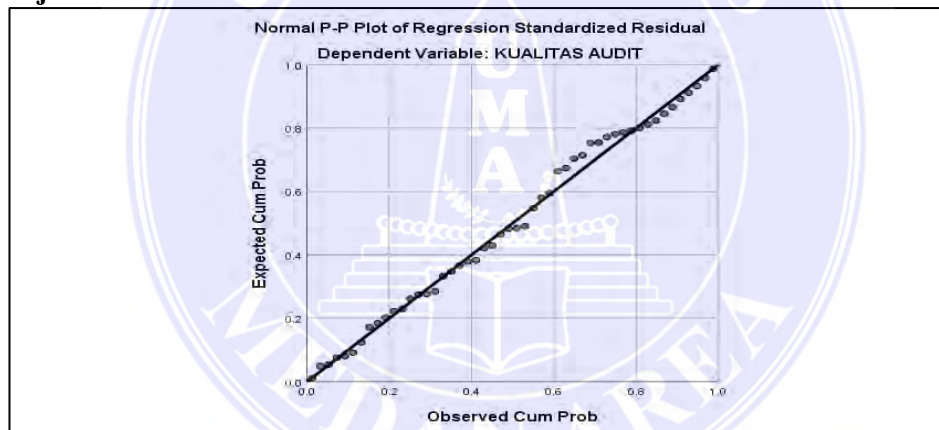
**Lampiran 7 : Uji Normalitas  
Uji Kolmogorov - Smirnov**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.12787910
Most Extreme Differences	Absolute	.079
	Positive	.050
	Negative	-.079
Test Statistic		.079
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

### Uji Normalitas Histogram



### Uji Normal P-Plot



### Lampiran 8 : Uji Multikoleniaritas

Model		Coefficients <sup>a</sup>					Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta					
1	(Constant)	10.710	3.370		3.178	.003		
	AKUNTABILITAS	-.228	.083	-.201	-2.735	.009	.742	1.348
	PENGALAMAN AUDITOR	.598	.099	.486	6.027	.000	.614	1.627
	OBJEKTIVITAS	.994	.147	.601	6.771	.000	.506	1.978

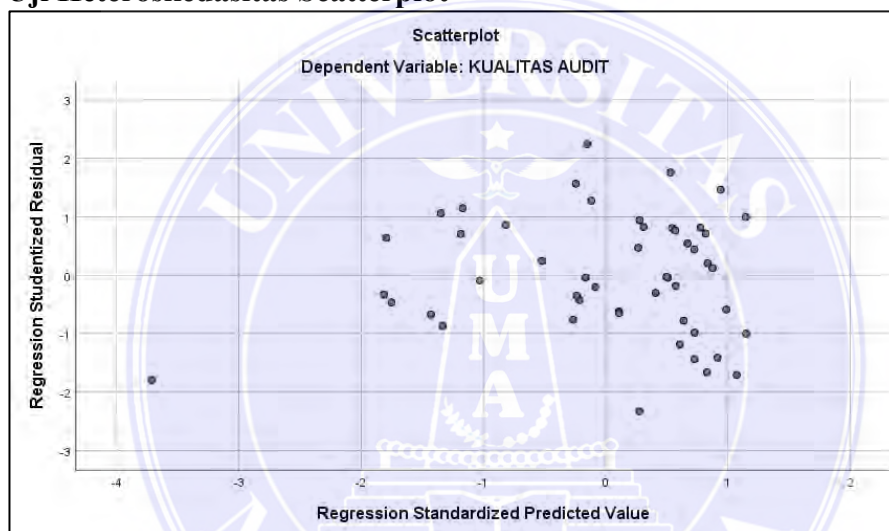
a. Dependent Variable: KUALITAS AUDIT

**Lampiran 9 : Uji Heteroskedastisitas**  
**Uji Heteroskedastisitas Glejser**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.091	1.893		.576	.567
	AKUNTABILITAS	.001	.047	.003	.015	.988
	PENGALAMAN AUDITOR	.021	.056	.071	.380	.706
	OBJEKTIVITAS	.005	.082	.014	.065	.948

a. Dependent Variable: ABS

**Uji Heteroskedastisitas Scatterplot**



**Lampiran 10 : Hasil Analisis Regresi Linier Berganda**

Coefficients <sup>a</sup>								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	10.710	3.370		3.178	.003		
	AKUNTABILITAS	-.228	.083	-.201	-2.735	.009	.742	1.348
	PENGALAMAN AUDITOR	.598	.099	.486	6.027	.000	.614	1.627
	OBJEKTIVITAS	.994	.147	.601	6.771	.000	.506	1.978

a. Dependent Variable: KUALITAS AUDIT

**Lampiran 11 : Hasil Uji t ( Parsial)**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	10.710	3.370		3.178	.003
	AKUNTABILITAS	.228	.083	.201	2.735	.009
	PENGALAMAN AUDITOR	.598	.099	.486	6.027	.000
	OBJEKTIVITAS	.994	.147	.601	6.771	.000

a. Dependent Variable: KUALITAS AUDIT

**Lampiran 12 : Hasil Uji f (Uji Simultan )**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	987.514	3	329.171	68.248	.000 <sup>b</sup>
	Residual	221.866	46	4.823		
	Total	1209.380	49			

a. Dependent Variable: KUALITAS AUDIT  
b. Predictors: (Constant), OBJEKTIVITAS, AKUNTABILITAS, PENGALAMAN AUDITOR

**Lampiran 13 Hasil Koefisien Determinasi**

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.904 <sup>a</sup>	.817	.805	2.196

a. Predictors: (Constant), OBJEKTIVITAS, AKUNTABILITAS, PENGALAMAN AUDITOR  
b. Dependent Variable: KUALITAS AUDIT

### Lampiran 14 Surat Izin Survey/Research


**UNIVERSITAS MEDAN AREA**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**  
Kampus I : Jl. Kolam No. 1 Medan Estate Telp (061) 7366878, 7360168, 7364348, 7366781, Fax. (061) 7366998  
 Kampus II : Jl. Sei Serayu No. 70A/Jl. Setia Budi No. 79B Medan Telp (061) 8225602, 8201994, Fax. (061) 8226331  
 Email : univ\_medanarea@uma.ac.id Website.uma.ac.id/ekonomi.uma.ac.id email fakultas : ekonomi@uma.ac.id

---

Nomor : 825 /FEB/01.1/ IX /2023 29 September 2023  
 Lamp : -  
 Perihal : Izin Research / Survey

Kepada Yth,  
**Kantor Akuntan Publik Kota Medan**

Dengan hormat,  
 Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Medan Area di Medan, mengharapkan bantuan saudara saudara , Bapak/Ibu kepada mahasiswa kami :

N a m a : Elisabeth Elfrida Gultom  
 N P M : 198330090  
 Program Studi : Akuntansi  
 Judul : **Pengaruh Akuntabilitas , Pengalaman Auditor Dan Objektivitas Terhadap Kualitas Audit ( Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Kota Medan )**

Untuk diberi izin mengambil data pada perusahaan yang sedang Bapak / Ibu Pimpin selama satu bulan. Hal ini dibutuhkan sehubungan dengan tugasnya menyusun Skripsi sebagai salah suatu syarat untuk menyelesaikan studi pada Perguruan Tinggi dengan memenuhi ketentuan dan peraturan administrasi di Instansi / Perusahaan Bapak/Ibu.

Dapat kami beritahukan bahwa Research ini dipergunakan hanya untuk kepentingan ilmiah semata-mata. Kami mohon kiranya diberikan kemudahan dalam pengambilan data yang diperlukan, serta memberikan surat keterangan yang menyatakan telah selesai melakukan penelitian.

Demikian kami sampaikan atas bantuan dan kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih.

Wakil Dekan Bidang  
 Inovasi, Kemahasiswaan Dan Alumni  
  
**Rana Fathinah Ananda, SE, M.Si**

**Tembusan :**

1. Wakil Rektor Bidang Akademik
2. Kepala LPPM
3. Mahasiswa ybs
4. Pertinggal



## Lampiran 15 Surat Balasan Izin *Survey/Research*



**DRS. KATIO & REKAN**  
**AKUNTAN PUBLIK DAN KONSULTAN MANAJEMEN**  
 Nomor Izin Usaha : 99.2.0372 Tanggal 21 April 1999

Lampiran : 1 berkas  
 Hal : Surat Selesai Izin Riset/Penelitian/Observasi

Kepada Yth :  
**Bapak/Ibu Pimpinan**  
**Bidang Akademik, Kemahasiswaan & Alumni**  
**Universitas Medan Area**

Dengan hormat,  
 Sehubungan dengan kami terima surat permohonan riset/penelitian/observasi Nomor 825/FEB/01.1/IX/2023 dari program studi Akuntansi Universitas Medan Area, perihal izin melakukan penelitian pada Kantor Akuntan Publik Drs. Katio & Rekan terkait dengan penyusunan laporan skripsi, dengan ini menyetujui izin penelitian dan memberikan keterangan kepada :


Nama	: Elisabeth Elfrida Gultom
NPM	: 198330090
Program Studi	: Akuntansi
Judul	: Pengaruh Akuntabilitas, Pengalaman Auditor dan Objektivitas terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik Kota Medan)

Menyatakan bahwa, mahasiswa/i tersebut telah selesai melakukan Riset/Penelitian/Observasi. Demikian surat pemberitahuan ini kami sampaikan agar sekiranya bermanfaat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Medan, 10 Oktober 2023  
 KAP Drs. Katio & Rekan

**Dr. Katio, MM, CPA**  
**Pemimpin Rekan**




**KANTOR AKUNTAN PUBLIK  
M. LIAN DALIMUNTHE DAN REKAN**  
 Izin Kantor Akuntan Publik No. 714/KM.1/2021

---

JL. SETIA BUDI KOMP. BISNIS POINT BLOK. CC. NO. 6. Tj. REJO. MEDAN SUNGGAL - 20122, TELP. (061-) 8218300 FAX, (061-) 821934  
 e-mail : kaplian.afrizar@gmail.com

---

**SURAT KETERANGAN**

Nama : Panca Wasis  
 Jabatan : Auditor  
 No Hp : 085718385983


Menerangkan Bahwa :

Nama : Elisabeth Elfrida Gultom  
 NIM : 198330090  
 Program Studi : S1 - Akuntansi

Menerangkan bahwa telah melakukan penelitian di Kantor Akuntan Publik M Lian Dalimunthe dan Rekan dengan permasalahan judul sebagai berikut :

**“Pengaruh Akuntabilitas, Pengalaman Auditor Dan Objektivitas Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Kota Medan)”**

Demikian surat keterangan ini saya sampaikan agar dapat digunakan sebagaimana pada semestinya.

Medan, 6 November 2023  
  
 Panca Wasis



